

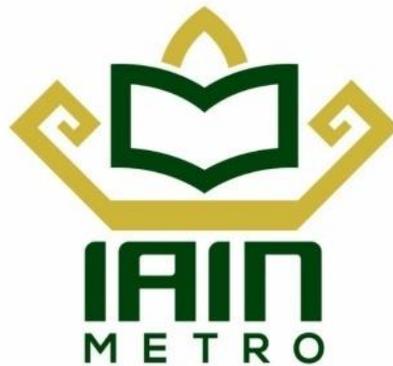
SKRIPSI

**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL
ANAK (Studi Kasus Di TK Purna SP-3 Suka Agung Kabupaten
Way Kanan)**

Oleh:

APRIANI NURRYANA

NPM : 1601030032



**Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO
LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL
ANAK (Studi Kasus Di TK Purna SP-3 Suka Agung Kabupaten
Way Kanan)**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar S. Pd

Oleh:
APRIANI NURRYANA
NPM : 1601030032

Pembimbing I : Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons.
Pembimbing II : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd

**Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO
LAMPUNG
1441 H / 2020 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail:
iaimetro@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : UPAYA PEMBENTUKAN PRILAKU SOSIAL ANAK DI TK
PURNA SP-3 SUKA AGUNG KABUPATEN WAYKANAN
Nama : Apriani Nurryana
NPM : 1601030032
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dalam sidang munaqosah Jurusan Pendidikan Islam Anak
Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Pembimbing I

Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons.
NIP. 19740607 199803 2 002

Pembimbing II,

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. B-1662/11-28-110/PP-00-9/05/2021

Skripsi dengan judul: PERAN GURU DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL ANAK (Studi Kasus Di TK PURNA SP-3 SUKA AGUNG KABUPATEN WAYKANAN), Yang disusun Oleh: APRIANI NURRYANA, NPM: 1601030032, Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Kamis, 29 APRIL 2021.

TIM PEMBAHAS:

Ketua/Moderator : Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons.

Pembahas I : Dian Eka Priyantoro, M.Pd

Pembahas II : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd

Sekretaris : Aulia Rahma, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 198206121989031006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Sidang Munaqosah**

Yth. Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Apriani Nurryana
NPM : 1601030032
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : UPAYA PEMBENTUKAN PRILAKU SOSIAL ANAK DI TK PURNA SP-3 SUKA AGUNG KABUPATEN WAYKANAN

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk dimunaqosahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro, Januari 2021

Dosen Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons.
NIP. 19740607 199803 2 002

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD

Dian Eka Priyantoro, M.Pd
NIP. 19820417 200912 1 002

ABSTRAK

PERAN GURU DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL ANAK (Studi Kasus Di TK Purna SP-3 Suka Agung Kabupaten Way Kanan)

Oleh
APRIANI NURRYANA

Dalam perkembangan perilaku sosial anak, semenjak usia mereka menginjak usia 4-5 tahun, anak-anak mungkin mulai menyadari perbedaan perspektif mereka dengan orang lain, keterampilan memahami perspektif orang lain semacam itu akan membantu mereka untuk merespon dengan baik seseorang dengan tujuan terpeliharanya hubungan sosial yang harmonis atau positif. Dengan demikian, perkembangan sosial anak dapat diartikan sebagai suatu kepekaan pada diri anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi. Berdasarkan hasil dari pra survey yang dilakukan oleh Peneliti pada tanggal 12 April 2020 di TK Purna melalui wawancara kepada kepala sekolah, dewan guru, serta orang tua murid, masih ditemukan banyak anak didik yang perkembangan sosialnya belum berkembang dengan baik. Terlihat dalam pencapaian indikator, dari jumlah total 16 anak, dapat peneliti simpulkan bahwa ada 10 anak yang belum berkembang, 4 anak mulai berkembang, dan 2 anak yang sudah berkembang sesuai harapan. Berdasarkan bukti-bukti tersebut, maka dapat diketahui bahwa para siswa di TK Purna masih perlu mendapatkan pendidikan lebih intens, terutama dalam lingkungan sekolah. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan dalam bersosial, yakni bertujuan untuk mengembangkan perilaku sosial pada anak. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya pembentukan perilaku sosial anak di TK Purna Sarjana Pembangunan 3 Desa Suka Agung Kecamatan Buay Bahuga 2020/2021. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya pembentukan perilaku sosial di TK Purna Sarjana Pembangunan 3 Desa Suka Agung Kecamatan Buay Bahuga 2020/2021

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan yang mengambil lokasi di TK Purna Sarjana Pembangunan 3. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik. Kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisis di lapangan, maka diketahui bahwa upaya yang dilakukan TK Purna dalam pembentukan perilaku sosial anak antara lain sebagai berikut: 1) Peningkatan Minat Belajar, 2) Penanaman sikap dan perilaku sportif, 3) Menanamkan Nilai Kejujuran, Mandiri, dan Cinta Damai.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Apriani Nurryana
NPM : 1601030032
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Maret 2021
Saya yang menyatakan



MOTTO

“Semua anak yang dilahirkan atas kesucian sampai lisannya dapat menerangkan maksudnya, kemudian orangtuanya yang membuatnya jadi Yahudi, Nasrani, atau Majusy”

H.R Abu Ya’la al-Tabrani dan al- Baihaqi dari Aswad Ibn Sari¹

¹ Menurut al-Suyuthi dalam Noor Farida, kualitas hadist ini shahih. (*Lihat Suyuthi, Abdurrahman bin Kamalludin Abu Bakr bin Muhammad bin Sabiqudin, Jalaludin al-Misri, al-Jami’ al-Shaghir, diterjemahkan oleh H. Nadjib Ahjad, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1996. h. 117-118.*). Noor Pratiwi, “Hadist-hadist Tentang Pendidikan,” *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadist*, 1, 1 (September 2016). h. 38

PERSEMBAHAN

Penuh rasa syukur Peneliti kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia yang sangat besar kepada Peneliti sehingga telah selesai dalam menjalankan study Strata Satu (S1) di IAIN Metro. Keberhasilan study ini Peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua tercinta yaitu Bapak Asep Mulyana dan Ibu Siti Rubiyah yang sudah mendidiku sejak kecil hingga sekarang dengan penuh kasih sayang dan selalu mendo'akan untuk keberhasilanku.
2. Adikku tersayang, Nanda Sukma Nurryana yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk terselesainya skripsi ini.
3. Tidak lupa juga untuk sahabat-sahabat yang selalu memberikan semangat dan motivasi sampai terselesainya skripsi ini.
4. Almamaterku tercinta, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat, taufik dan Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul **“PERAN GURU DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL ANAK (Studi Kasus Di TK Purna SP-3 Suka Agung Kabupaten Way Kanan)”**. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Metro yang terus memacu perkembangan almamater, IAIN Metro menjadi lebih baik lagi.
2. Ibu Dr. Hj. Akla, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro yang memberikan kesempatan agar skripsi ini terlaksana.
3. Bapak Dian Eka Priyantoro, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan support untuk kelancaran skripsi ini.
4. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons., Selaku pembimbing I dan Bapak. H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd, Selaku pembimbing II yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi selama proses penyelesaian skripsi.
5. Dewan Guru TK Purna Sarjana Pembangunan 3 Desa Suka Agung, serta wali siswa yang kooperatif dan menjadi mitra yang sangat *valuable* bagi penelitian ini.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga Skripsi ini bermanfaat dan memberikan arti yang berguna bagi kita semua.

Metro, Maret 2021
Penulis


APRIANI NURRYANA
NPM. 1601030032

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
F. Penelitian yang Relevan	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembentukan Perilaku Sosial	15
1. Pengertian Perilaku Sosial Anak Usia Dini	15

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Sosial Anak	16
3. Strategi Pembentukan Perilaku Sosial Anak	
Usia Dini Usia 4-5 tahun	18
4. Berbagai Cara Guru dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak	21
5. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial Anak	26
B. Pembentukan Perilaku Sosial Anak	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	29
B. Sumber Data	30
C. Teknik Pengumpulan Data	31
1. Wawancara.....	32
2. Observasi.....	32
3. Dokumentasi	33
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	35
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	
1. Sejarah singkat berdirinya TK Purna Sarjana Pembangunan 3	43
2. Keadaan Sekolah TK Purna Sarjana Pembangunan 3	45
3. Struktur Organisasi TK Purna Sarjana Pembangunan 3.....	46
4. Sasaran Didik TK Purna Sarjana Pembangunan 3	47
5. Denah Lokasi TK Purna Sarjana Pembangunan 3	47
B. Pembahasan	

1. Cara-cara guru dalam membentuk perilaku sosial anak di TK Purna Sarjana Pembangunan 3	48
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Perilaku Sosial Anak di TK Purna Sarjana Pembangunan 3....	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial	5
Tabel 1.2 Hasil Prasurvey Perkembangan Sosial Anak Berdasarkan 8 Aspek di TK Purna Sarjana Pembangunan 3 Desa Suka Agung	7
Tabel 3.1 Metode dan Instrument Penelitian	31
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Umum Instrumen Variabel Penelitian	33
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Khusus Instrumen Variabel Penelitian	33
Tabel 4.1 Tenaga Pendidik TK Purna Sarjana Pembangunan 3	44

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4.1	Struktur Organisasi TK Purna Sarjana Pembangunan 3	46
Gambar 4.2	Denah Lokasi TK Purna Sarjana Pembangunan 3	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lampiran 1, Kode Wawancara.....	100
2. Lampiran 2, Instrumen Penelitian.....	101
3. Lampiran 3, Lembar APD.....	147
4. Lampiran 4, Lembar Outline.....	154
5. Lampiran 5, Lembar Photo Kegiatan Penelitian.....	156
6. Lampiran 6, Lembar Konsultasi Bimbingan.....	
7. Lampiran 7, Lembar SK Bimbingan.....	
8. Lampiran 8, Lembar Surat Bebas Perpustakaan.....	
9. Lampiran 9, Lembar Surat Bebas Perpustakaan Jurusan.....	
10. Lampiran 10, Lembar Izin Riset.....	
11. Lampiran 11, Lembar Surat Tugas Riset.....	
12. Lampiran 12, Lembar Surat Riset.....	
13. Lampiran 13, Lembar Jadwal Ujian Munaqosah.....	
14. Lampiran 14, Lembar Daftar Riwayat Hidup.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sejatinya merupakan usaha yang sistematis dan dengan perumusan yang matang, agar hasil atau *output* yang dihasilkan akan maksimal. Oleh karena itu, pendidikan harus dirancang sedemikian rupa, termasuk sejak usia dini. Urgensi pendidikan pada usia dini pun dituangkan dalam UU SISDIKNAS Nomor 20 tahun 2003 Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1 ayat 1, termaktub bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini disebut juga dengan PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”²

Pendidikan yang diperoleh pada saat usia dini memegang andil besar dalam pembentukan karakter anak kedepannya. Sebagaimana kalangan intelektual ketahui bahwa usia dini merupakan masa keemasan seorang manusia dalam pertumbuhan dan perkembangan, yang para cendekiawan menyebutnya sebagai *golden age*, karena amat berharganya usia tersebut dibanding usia selanjutnya. Pada usia dini, manusia akan mengalami fase

² UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2013 (Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan Anak Usia Dini)

kehidupan yang unik yang ditandai dengan karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, dan moral.

Kemampuan menyerap ilmu pada usia dini memiliki presentase yang lebih banyak daripada ketika ia dewasa, hal ini disebabkan mereka lebih terfokus pada mendengar, memahami, dan meniru segala apa yang ada di sekitarnya. Di sisi lain, mereka belum memiliki kemampuan untuk membedakan mana yang baik atau buruk, mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan, atau dalam istilah yang ada di agama Islam yaitu *baligh* dan *tamyiz*, terlebih lagi karena mereka anak-anak, tentu mereka akan dibebaskan dari segala sanksi sosial terhadap apa yang dilakukannya walaupun itu buruk. Hal itulah yang menyebabkan mereka terkadang abai terhadap apa yang mereka lakukan, karena tak akan ada sanksi yang akan mereka terima. Seperti diketahui bahwa perilaku anak ditentukan banyak hal, terutama lingkungan. Perlakuan yang mereka terima pada masa kanak-kanak, seperti diperdulikan atau tidak, dibentak atau diajarkan dengan tutur kata yang baik, semuanya akan berdampak pada perilaku anak tersebut, apakah menjadi anak yang bermoral atau tidak, ataupun percaya diri atau tidak. Singkatnya, anak usia dini bak kertas putih yang siap diwarnai dengan kebaikan atau keburukan.

Dalam kacamata Islam, segala sesuatu yang diamalkan tentulah memiliki dasar hukumnya baik bersumber dari al-Quran maupun As-sunnah, *aqliyah* maupun *naqliyah*. Semua insan yang lahir sejatinya dalam keadaan lemah dan tidak mengetahui (berilmu) apapun, akan tetapi Allah memberikan

mereka kemampuan panca indera agar dapat tumbuh dan berkembang, indera yang mereka miliki akan tumbuh bertahap hingga pada usia matang mereka.

Hal itu sebagaimana disabdakan oleh Rasulullah SAW seperti berikut ini:

... كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِسَانِهِ

Artinya: “...Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya lah yang menadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi”. (HR. Bukhari, Abu Dawud, Ahmad)

Dalam rangka pengoptimalan perkembangan anak agar menjadi individu yang berkarakter dan unik maka diperlukan usaha berupa dorongan, rangsangan maupun berwujud dukungan pada anak. Karenanya kurikulum untuk anak usia dini sebaiknya memperhatikan beberapa prinsip. *Pertama*, berpusat pada anak, artinya anak merupakan sasaran dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. *Kedua*, mendorong perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial-emosional, bahasa dan komunikasi sebagai dasar pembentukan pribadi manusia yang utuh. *Ketiga*, memperhatikan perbedaan anak, baik perbedaan keadaan jasmani, rohani, kecerdasan dan tingkat perkembangannya. Pengembangan program harus memperhatikan kesesuaian dengan tingkat perkembangan anak (*Developmentally Appropriate Program*).³

³ M. Niphan Abdul Halim, *Anak Soleh Dambaan Keluarga*, (Jakarta: Mitra Pustaka, 2001), h.

Acuan menu pembelajaran pada pendidikan anak usia dini telah mengembangkan program kegiatan belajar anak usia dini. Program tersebut dikelompokkan dalam enam kelompok usia, yaitu lahir 1-2 tahun, 2-3 tahun, 3-4 tahun, 5-6 tahun. Masing-masing kelompok usia dibagi dalam enam aspek perkembangan yaitu: perkembangan moral dan nilai-nilai agama, perkembangan fisik, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan sosial, dan perkembangan seni dan kreativitas.⁴

Dalam perkembangan perilaku sosial anak, semenjak usia mereka menginjak usia 4-5 tahun, anak-anak mungkin mulai menyadari perbedaan perspektif mereka dengan orang lain, keterampilan memahami perspektif orang lain semacam itu akan membantu mereka untuk merespon dengan baik seseorang dengan tujuan terpeliharanya hubungan sosial yang harmonis atau positif. Siswa yang telah terbiasa untuk mempertimbangkan perasaan atau respon orang lain cenderung akan lebih cerdas secara sosial, bahkan mereka akan dengan mudah menemukan teman baru. Dengan demikian, perkembangan sosial anak dapat diartikan sebagai suatu kepekaan pada diri anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dengan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, telah menetapkan beberapa acuan untuk standarisasi perkembangan

⁴ Partini. Pengantar pendidikan anak usia dini. (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2010), h. 11-114.

anak usia dini, terkhusus aspek sosial pada anak usia 4-5 tahun, sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel 1.1

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN SOSIAL

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	Usia 4-5 tahun	Usia 5-6 tahun
Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan 2. Mau berbagi, menolong, dan membantu sesama 3. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif 4. Mengendalikan perasaan 5. Mentaati aturan yang berlaku dalam permainan 6. Menunjukkan rasa percaya diri 7. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya 8. Menghargai orang lain 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap kooperatif dengan teman 2. Menunjukkan sikap toleran yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, dsb) 3. Mengenal tata krama dan sopan santun 4. Memahami peraturan disiplin 5. Menunjukkan rasa empati 6. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) 7. Bangga terhadap hasil karya sendiri 8. Menghargai keunggulan orang lain
<p><i>Sumber: Permendiknas No. 58 Tahun 2009, Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini</i></p>		

Upaya guru dalam pembentukan perilaku sosial anak sangat diperlukan untuk mendorong, merangsang atau menstimulus, serta mengarahkan anak agar menjadi insan yang berperilaku baik dalam bersosial. Usaha itu akan lebih tercapai optimal, apabila orang tua juga turut ambil

bagian dalam melatih anak-anaknya agar dapat berpikir, bersikap, dan bertindak dengan *akhlaqul kariimah*. Semua usaha yang dilakukan tersebut tidak lain agar standard yang telah ditetapkan tersebut bisa tercapai dengan sempurna.

Di sisi lain, merebaknya wabah Covid-19 yang sudah terjadi sejak beberapa bulan yang lalu memaksa guru untuk menyesuaikan model pembelajaran yang digunakan agar proses pembelajaran tetap berjalan, salah satunya dengan metode daring, sesuai Dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 2 tahun 2020 dan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Dan Penanganan Corona Virus Disease (*Covid-19*), tanggal 9 Maret 2020,⁵ dalam hal ini guru TK Purna Sarjana Pembangunan 3 menggunakan media Whatsapp Group sebagai sarana belajar mengajar. Melalui media sosial ini, guru dapat membagi topik pelajaran mereka, sehingga orangtua dapat memberi tanggapan melalui grup tersebut. sehingga peserta didik dapat mengakses materi belajar dengan dampingan orangtua agar lebih mudah dipahami. Berdasarkan hasil prasurey, peneliti sajikan dalam data berikut.

⁵ Nadiem Anwar Makariem, *SE Mendikbud: Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19*, diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id>

Tabel 1.2

**Hasil Pra-survey Perkembangan Perilaku Sosial Anak Berdasarkan 8 Aspek
Di TK Purna Sarjana Pembangunan 3 Desa Suka Agung⁶**

No.	Nama	Gen der	Rom bel	ASPEK PENILAIAN								Ke t
				1	2	3	4	5	6	7	8	
1	ADISY	P	A1	BSH	BS H	BS H	BB	MB	BB	MB	BS H	BS H
2	ANDIEN	P	A1	MB	BB	BB	BB	MB	BB	MB	MB	BB
3	ANDRE	L	A1	BB	BB	MB	BB	MB	BS H	MB	BB	BB
4	ARA	L	A1	MB	MB	BS H	MB	BS H	MB	BS H	BB	MB
5	ARKA	L	A1	BB	BB	MB	BB	MB	MB	MB	BB	BB
6	DIAH	P	A1	BSH	BS H	MB	BS H	MB	BS H	MB	MB	MB
7	DORA	P	A1	BB	BB	MB	BB	BB	MB	BS H	BB	BB
8	ICA	P	A1	BB	BB	MB	BB	MB	BS H	BB	BB	BB
9	KISWA	P	A1	MB	BB	BS H	MB	MB	BS H	BB	MB	MB
10	MALA	P	A1	MB	MB	BB	BB	MB	BS H	BB	BB	BB
11	MALIK	L	A1	BB	BB	MB	MB	BB	MB	BB	MB	BB
12	RAFI	L	A1	BSH	MB	BS H	BS H	MB	BB	BB	BS H	BS H
13	GADIS	P	A1	MB	BB	BB	MB	BB	BB	BB	BS H	BB
14	NATAS YA	P	A1	BB	MB	MB	MB	BB	BS H	MB	BB	MB

⁶ Hasil Observasi Prasurvey terhadap karakter anak didik di TK Purna Sarjana Pembangunan 3 Desa Suka Agung, tanggal 12 April 2020. Hasil observasi ini diperoleh dari dokumentasi yang dimiliki guru sebelum adanya wabah *Covid -19*.

15	FIDA	P	A1	BB	MB	MB	BB	BB	BS H	MB	BB	BB
16	FATIH	L	BB	MB	MB	BB	BB	BS H	MB	BB	BB	BB

Keterangan :

- Keterangan dalam Penilaian Sosial Anak:

1. **BB**: Artinya Belum Berkembang: bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.
2. **MB** :Artinya Mulai Berkembang: bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.
3. **BSH**: Artinya Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
4. **BSB** : Artinya Berkembang Sangat Baik: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.⁷

- Aspek Penilaian perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun ini disadur dari Standar yang telah ditetapkan dalam Permendiknas No. 58 tahun

⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), 5.

2009 *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Dengan

keterangan sebagai berikut:

1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan
2. Mau berbagi, menolong, dan membantu sesama
3. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif
4. Mengendalikan perasaan
5. Mentaati aturan yang berlaku dalam permainan
6. Menunjukkan rasa percaya diri
7. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya
8. Menghargai orang lain

Berdasarkan hasil survey, wawancara dan diperkuat dengan hasil observasi sebagaimana disebutkan, masih terdapat banyak anak TK Purna Sarjana Pembangunan 3 Desa Suka Agung, masih ditemukan banyak anak didik yang perkembangan sosialnya belum berkembang dengan baik. Terlihat dalam pencapaian indikator, dari jumlah total 16 anak, dapat peneliti simpulkan bahwa ada 10 anak yang belum berkembang, 4 anak mulai berkembang, dan 2 anak yang sudah berkembang sesuai harapan.

Beberapa karakter yang perlu dibentuk sejak dini sebagaimana disebutkan dalam Permendiknas, dirasa perlu untuk dibiasakan sejak dini supaya anak-anak terbiasa melakukannya demi kelangsungan sosial mereka kelak.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Upaya Pembentukan Perilaku Sosial Anak di TK Purna Sarjana Pembangunan 3 Desa Suka Agung Kecamatan Buay Bahuga”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, untuk mengupayakan pembentukan perilaku sosial anak di TK Purna Sarjana Pembangunan 3 Desa Suka Agung ditemukan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya sikap kemandirian anak dalam memilih kegiatan
2. Kurangnya kontrol terhadap perasaan mereka, baik ketika marah dengan teman sebaya karena sesuatu miliknya diambil atau karena tugas mereka dicontek
3. Kurangnya kejujuran dalam mentaati peraturan yang telah disepakati bersama dalam permainan

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti maka Peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini. Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Permasalahan aspek perkembangan pada anak usia dini, dibatasi pada aspek perkembangan sosial anak, dengan 8 indikator yang

digunakan sebagaimana terdapat dalam Permendiknas No. 58 Tahun 2009, untuk kategori usia 4-5 tahun

2. Berdasarkan identifikasi masalah yang muncul, maka aspek karakter anak yang akan difokuskan dalam penelitian ini adalah Nilai Kejujuran, Mandiri, Kerjakeras, dan Cinta Damai.
3. Subyek penelitian dibatasi pada siswa TK Purna Sarjana Pembangunan 3 Desa Suka Agung Rombel A1 TP. 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya pembentukan perilaku sosial anak di TK Purna Sarjana Pembangunan 3 Desa Suka Agung Kecamatan Buay Bahuga 2020/2021?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dari tujuan penelitian ini diharapkan untuk mengetahui upaya pembentukan perilaku sosial di TK Purna Sarjana Pembangunan 3 Desa Suka Agung Kecamatan Buay Bahuga 2020/2021

2. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran karakter-karakter yang baik bagi siswa yang nantinya akan sangat berguna bagi perkembangan sosial mereka
- b. Bagi Guru, diharapkan penelitian ini dapat menjadi alat pacu untuk selalu mengupayakan pembiasaan karakter baik pada anak selama di sekolah, terkhusus pada saat pembelajaran berlangsung.
- c. Bagi Sekolah dan Pendidikan secara umum penelitian ini memberikan nilai positif tentang pengembangan karakter anak demi membentuk sikap social yang baik dan terstandarisasi
- d. Bagi Peneliti, Penelitian ini digunakan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana pendidikan.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan dalam tugas akhir, skripsi, dan tesis untuk menjelaskan posisi (*State Of Art*), perbedaan atau memperkuat hasil dari penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembanding dari kesimpulan berfikir kita sebagai peneliti.⁸

Berdasarkan hal tersebut akan disajikan kutipan hasil penelitian tentang:

⁸Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015) h.64

No	Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
1	<i>Skripsi dengan judul “Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran Di Taman Kanak-Kanak Assalam II Bandar Lampung”</i> oleh Siti Adhitya S. ⁹	Adapun persamaan penelitian dengan yang dilakukan oleh Peneliti adalah pengembangan aspek sosial anak usia dini, dimana penelitian tersebut menjadikan aspek sosial anak usia dini sebagai variabel terikat dalam penelitiannya, sedangkan peneliti menjadikan aspek sosial anak usia dini sebagai variabel bebas.	Sedangkan perbedaannya terletak pada strategi peningkatan yang digunakan, peneliti menggunakan Peningkatan Kemampuan Karakter Anak sementara skripsi tersebut menggunakan Metode Bermain Peran. Subjek yang dipilih peneliti adalah TK Purna Sarjana Pembangunan 3 Desa Suka Agung
2	<i>Skripsi dengan judul “Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Di Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan”</i> oleh Ida Nurhasanah. ¹⁰	Adapun persamaan penelitian dengan yang dilakukan oleh Peneliti adalah aspek sosial anak usia dini yang merupakan kajian salah satu variabel.	Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, Peneliti menggunakan strategi Peningkatan Kemampuan Karakter dalam pembentukan sosial anak usia dini. Dan Peneliti hanya memfokuskan anak usia dini kategori usia 4-5 tahun.

⁹ Siti Adithya S., “*Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran Di Taman Kanak-Kanak Assalam II Bandar Lampung*”, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017.

¹⁰ Ida Nurhasanah, “*Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Di Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan*”, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017.

3.	<i>Skripsi dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Angklung (PTK di Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia)” oleh Eri Nuraida.¹¹</i>	Adapun persamaan penelitian dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengambil fokus pada sosial anak usia dini.	Sedangkan perbedaanya terletak pada metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas.
----	---	--	---

¹¹ Eri Nuraida, *Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Angklung (PTK di Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia)*, Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, 2015.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembentukan Perilaku Sosial

1. Pengertian Perilaku Sosial Anak Usia Dini

Setiap anak pasti memiliki sikap/perilaku yang khas dalam merespon keadaan sosial sekitar mereka. Perilaku sosial adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku umum yang ditunjukkan oleh individu dalam masyarakat, yang pada dasarnya sebagai respon terhadap apa yang dianggap dapat diterima atau tidak dapat diterima oleh kelompok sebaya seseorang.¹²

Menurut Greenberg et.al., dalam Muhammad Akil, Instrumen dalam kompetensi sosial mencakup kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi, berempati dengan orang lain, membangun dan memelihara hubungan yang sehat, mengendalikan situasi sosial, membuat keputusan serta memiliki sikap yang bertanggung jawab. Kemampuan ini penting sejak awal kehidupan dan sangat relevan terutama ketika anak-anak berada dalam lingkungan sosial yang memungkinkan mereka melakukan berbagai interaksi dan sosialisasi baik dengan teman sebaya

¹² Baron & Bryne. *Psikologi Sosial Jilid II*. (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 124

dan orang dewasa sehingga tidak merasa asing dengan situasi sosial yang mengitarinya.¹³

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial Anak

Baron dan Bryne berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang, yaitu :

a. Perilaku dan karakteristik orang lain

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam pergaulannya. Sebaliknya, jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong, maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu. Pada aspek ini guru memegang peranan penting sebagai sosok yang akan dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial siswa karena ia akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam mengarahkan siswa untuk melakukan suatu perbuatan.

b. Proses Kognitif

Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya.

¹³ *Ibid.* h. 38

Misalnya seorang siswa karena selalu memperoleh tantangan dan pengalaman sukses dalam pembelajaran penjas, maka ia memiliki sikap positif terhadap aktivitas jasmani yang ditunjukkan oleh perilaku sosialnya yang akan mendukung teman-temannya untuk beraktivitas jasmani dengan benar.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya orang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang terbiasa berkata dengan keras, maka perilaku sosialnya seolah keras pula, sebaliknya ketika ia berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata maka perilaku sosialnya akan turut lembut dan halus.

d. Tatar budaya sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi

Misalnya seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh ketika beradadalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda. Dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani

yang terpenting adalah untuk saling menghargai perbedaan yang dimiliki oleh setiap anak.¹⁴

3. Strategi Pembentukan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Usia 4-5 tahun

Menurut Nugraha dalam Dini Wandura, Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam membentuk perilaku sosial anak adalah dengan cara melalui kegiatan sebagai berikut :

a. Pembelajaran berbasis tema

Pembelajaran berbasis tema adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang didasarkan atas ide-ide pokok atau ide-ide sentra tentang anak dan lingkungannya. Tema yang disajikan kepada anak harus dimulai dari hal-hal yang telah dikenal anak. Dimulai dari yang sederhana menuju yang kompleks.

b. Pengembangan perilaku sosial anak melalui kegiatan rutin

Kegiatan rutin ini juga sering disebut sebagai kegiatan pembiasaan karena sasaran dari kegiatan ini adalah untuk membiasakan perilaku tertentu yang dianggap mendasar dan penting bagi pola kehidupan anak saat ini maupun ketika anak itu dewasa.

¹⁴Baron & Bryne. *Psikologi Sosial...* h. 126-127

Beberapa kegiatan rutin yang dapat diadakan di sekolah, antara lain sebagai berikut:

- 1) Kegiatan baris-berbaris sebelum masuk kelas
- 2) Kegiatan berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan belajar

c. Pengembangan perilaku sosial melalui kegiatan terprogram

Pelaksanaan pengembangan sosial melalui kegiatan terprogram adalah kegiatan yang dibuat secara terencana. Secara sederhana, terprogram maksudnya adalah kegiatan yang menjadi agenda dan dirancang dalam silabus guru, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, yaitu satu hari, satu minggu, satu bulan, maupun lebih lama lagi seperti membuat rangkaian kegiatan harian (RKH), Rangkaian Kegiatan Mingguan (RKM), dll.

d. Pengembangan sosial melalui kegiatan spontan

Maksudnya ketika awal pelajaran pastinya guru akan memulai pelajarannya sesuai dengan RKH yang dibuat. Contoh, ketika guru sudah mengatakan atau menjelaskan anak-anak hari Ini kita akan belajar tentang macam-macam sayuran ada banyak, ada sayur wortel, bayam, kangkung, kubis, dll. Tetapi di saat guru menjelaskan tiba-tiba ada suara pesawat yang sedang melintas pastinya suara tersebut akan membuat

konsentrasi terganggu. Anak tidak akan mendengar penjelasan ibu guru. Anak akan beralih melihat pesawat yang sedang melintas. Ketika duduk kembali pun anak pasti melupakan penjelasan bu guru sebelumnya, anak pasti akan bertanya seputar tentang pesawat. Jika hal ini terjadi, sebagai guru kita tidak usah marah, beri kesempatan anak untuk bertanya tentang pesawat. Tidak apa pelajaran hari ini tidak sesuai dengan RKH yang kita buat. Tanggapi respon anak. Kita bias mensiasatinya dengan mengkolaborasi antara tema sayuran dengan pesawat. Hal ini akan membuat anak lebih senang.

e. Pengembangan sosial melalui keteladanan

Pembelajaran keteladanan adalah pembelajaran yang memberikan contoh-contoh yang baik dapat diterima oleh masyarakat, oleh karena itu kita sebagai guru harus member keteladanan yang baik karena guru adalah panutan. Anak akan meniru segala tingkah laku guru. Cara ini akan lebih efektif daripada hanya sekedar menjelaskan, memberi tahu apa yang harus dilakukan karena anak adalah peniru ulang atas perilaku yang diamati.¹⁵

¹⁵ Dini Wandira, “Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok A Di TK Nurul Ulum Bambe Driyorejo Gresik”, dalam *TERATAI*, Universitas Negeri Surabaya, Vol 2 No 1, h. 4

4. Berbagai Cara Guru dalam mengembangkan Perilaku Sosial Anak

Menurut Papalia, saat berusia 4 tahun anak menjadi lebih suka berpetualang. Mereka memanjat dengan tangkas dan menunjukkan kemampuan atletis mereka yang luar biasa. Ada kemampuan yang sudah lama dimiliki kemudian dicobakan pada hal lain, seperti kemampuan memanjat tangga dengan satu kaki di setiap anak tangga, dicobakan pada cara menuruni anak tangga tersebut. Pada usia 5 tahun, petualangan mereka juga semakin kompleks. Anak mulai berani melakukan aktivitas yang menakutkan, seperti memanjat meja.¹⁶

Bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreatifitasnya, ia dapat bereksperimen dengan gagasan-gagasan barunya baik yang menggunakan alat bermain atau tidak.¹⁷ Melalui bermain, anak akan dapat mengembangkan kreatifitas yang ada pada dirinya, karena dengan bermain anak dapat dengan bebas berkespresi sesuai dengan nalurinya sehingga dengan demikian gagasan-gagasan baru pun akan muncul dengan sendirinya.

Melalui kegiatan bermain yang dilakukan anak, guru akan mendapat gambaran tentang tahap perkembangan dan kemampuan umum yang

¹⁶ Zusy Aryanty, *Psikologi Perkembangan* (STAIN Jurai Siwo Metro: Kaukaba Dipantara, 2015). h. 59

¹⁷ Novan Ardi Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD*. ... h. 102

dimiliki anak. Bentuk-bentuk bermain tersebut antara lain: bermain sosial, bermain dengan benda, dan bermain sosio dramatis.

a. Bermain Sosial

Peran guru adalah mengamati cara bermain yang dilakukan anak. karena, dalam hal ini guru akan mendapat pesan bahwa dalam kegiatan bermain dengan teman-temannya masing-masing setiap anak menunjukkan derajat partisipasi yang berbeda-beda. Diantaranya partisipasi anak dalam bermain dapat bersifat soliter (bermain seorang diri), bermain sebagai penonton, bermain paralel, bermain asosiatif, dan bermain kooperatif.

b. Bermain dengan benda

Bermain dengan benda seperti yang dikemukakan Piaget (1962) bahwa ada beberapa tipe bermain dengan menggunakan obyek (benda) yaitu: 1) bermain praktis, dimana pelakunya melakukan berbagai kemungkinan mengeksplorasi objek yang dipergunakan, 2) Bermain Simbolik, dimana pelaku menggunakan suatu benda untuk bermain namun benda tersebut sebagai ibarat atau simbolitas saja, 3) Bermain dengan peraturan-peraturan, dimana pelaku menggunakan benda sebagai aturan dalam suatu permainan.

c. Bermain Sosio-Dramatik

Bermain sosio-Dramatik ini memiliki arti bahwa pelaku seolah-olah atau berpura-pura sebagai aktor dalam permainan itu.

Bermain sosio-dramatik memiliki beberapa elemen:

- 1) Bermain dengan melakukan imitasi. Anak bermain pura-pura dengan melakukan peran orang yang ada disekitar mereka, dengan menirukan tingkah laku dan pembicaraannya.
- 2) Bermain pura-pura seperti suatu obyek. Anak melakukan gerakan dan menirukan suara yang sesuai dengan obyeknya. Misalnya: anak pura-pura menjadi mobil sambil lari dan menirukan suara mobil.
- 3) Bermain peran dengan menirukan gerakan. Misalnya: bermain menirukan pembicaraan antara guru dan murid atau orang tua dengan anak.
- 4) Persisten. Anak melakukan kegiatan bermain dengan tekun sedikitnya selama 10 menit.
- 5) Interaksi. Paling sedikit ada dua orang dalam satu adegan yang saling berkomunikasi.

6) Komunikasi verbal. Pada setiap adegan ada interaksi verbal antar anak yang bermain.¹⁸

Dengan beberapa bentuk bermain seperti yang telah dipaparkan di atas, setiap anak akan lebih mudah mengembangkan kreatifitas serta anak akan mampu mengembangkan bakatnya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sejalan dengan hal tersebut, Wiwik Pratiwi dalam jurnalnya yang berjudul "*Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini*", ada tiga jenis bermain yang dapat mendukung proses pembelajaran di Kelompok Bermain, yaitu:

1) Main Peran

Vygotsky dan Erikson mengemukakan bahwa Bermain peran atau yang disebut juga dengan dengan main simbolis, pura-pura, fantasi, imajinasi atau main drama sangat penting untuk perkembangan kognisi, social, dan emosi anak pada usia 3-6 tahun. Bermain peran dapat dibagi menjadi dua yaitu bermain peran makro, dimana anak berperan sesungguhnya dan menjadi seseorang atau sesuatu. Sedangkan bermain mikro adalah anak memegang atau menggerakkan benda yang berukuran kecil untuk menyusun adegan. Saat anak bermain peran mikro, mereka belajar untuk menghubungkan dan mengambil sudut pandang dari orang lain.

¹⁸ Soemarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). h. 102.

2) Main Sensorimotor atau Main Fungsional

Jenis main ini adalah dimana anak belajar melalui panca indera dan hubungan fisik dengan lingkungan mereka.

3) Main Pembangunan atau Konstruktif

Adalah main yang mempresentasikan ide anak melalui media yang bersifat cair dan media yang bersifat terstruktur. Piaget mengemukakan bahwa main pembangunan membantu anak untuk mengembangkan keterampilan yang mendukung tugas-tugas disekolah kemudian. Adapun bahan main pembangunan dapat kita gunakan yang bersifat cair/bahan alam dimana penggunaan dan bentuk ditentukan oleh anak seperti air, pasir, cat, play dough, krayon, pulpen dan lain-lain. Sedangkan media yang terstruktur bahan yang bisa digunakan adalah balok unit, balok berongga, lego, balok berwarna.¹⁹

Jadi, seperti yang telah dijelaskan di atas bahwasanya terdapat berbagai macam bentuk dan jenis bermain yang dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini sebagai upaya membantu mengembangkan bakat serta kreatifitas pada diri anak.

5. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial

¹⁹ Wiwik Pratiwi, "Konsep Bermain pada Usia Dini," *Tadbir: Jurnal MAnajemen Pendidikan Islam*, 2, 5 (Agustus 2017). h. 6

Perilaku sosial yang muncul pada seorang anak merupakan pengaruh dari berbagai faktor, baik internal (dari dalam diri anak), maupun eksternal (lingkungan sekitar anak). Daeng dalam Dian mengungkapkan bahwa ada empat faktor berpengaruh pada kemampuan anak dalam berperilaku sosial, yaitu sebagai berikut: (1) adanya kesempatan bergaul dengan orang yang berbeda usia dan latar belakang, ketika anak menginjak usia kanak-kanak, anak mulai memiliki kesempatan untuk bergaul dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, baik orang tua, keluarga, orang dewasa maupun teman sebayanya, (2) adanya minat dan motivasi untuk bergaul, perilaku sosial anak akan muncul karena adanya minat dan motivasi untuk bergaul serta keingintahuan pada diri anak tersebut, (3) adanya bimbingan dan pengajaran dari orang lain, perilaku sosial anak akan berkembang dengan optimal apabila mendapat bimbingan dan pengajaran dari orang lain terutama orang dewasa. Meskipun bimbingan dan pengajaran menimbulkan reaksi yang berbeda pada setiap anak, (4) adanya kemampuan berkomunikasi yang baik pada anak, anak yang memiliki komunikasi yang baik akan mudah berkomunikasi, melakukan sosialisasi dengan orang lain.²⁰

B. Pembentukan Perilaku Sosial Anak

²⁰ Dian Tri Utami, "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun", dalam *GENERASI EMAS*, Universitas Islam Riau, Vol 1 No 1/ 2018, h. 43

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa pendidikan karakter sangat dipengaruhi setidaknya oleh tiga faktor utama yaitu, keluarga, sekolah, dan komunitas atau kelompok bermain di sekitar anak (lingkungan). Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut saling terkait satu sama lain. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang saling *support* demi keberhasilan maksimal dalam membina karakter anak sehingga anak memiliki *skill* pengelolaan diri dan lingkungannya dengan baik.

Hurlock dalam Barokah memaknai istilah ‘karakter’ yaitu mengacu pada konsep tentang bagian dari kepribadian yang disebut dengan sifat. Sifat ini seringkali ditampilkan dalam bentuk perilaku dan bentuk-bentuk penyesuaian diri yang bersifat spesifik yang dimiliki atau ditampilkan oleh seorang individu. Dapat dikatakan, sifat merupakan kualitas perilaku atau pola penyesuaian spesifik yang ditampilkan oleh individu dalam menghadapi hal-hal diluar dirinya.²¹

Pembentukan perilaku sosial pada anak sangat penting dilakukan dan dipupuk sejak dini, sebab hal ini akan membantu tumbuh kembang anak dalam bersosial secara wajar, sesuai norma yang berlaku di sekitar mereka. Di sisi lain, untuk mewujudkan hal tersebut, perlu adanya keseimbangan antara karakter yang mereka miliki dengan kehidupan sosial yang mereka hadapi. Seseorang yang berkarakter baik akan dengan mudah diterima secara sosial, karena perilaku mereka dalam bersosial mengikuti norma, nilai, dan budaya sekitar mereka.

Tuti Istiyanti mengungkapkan bahwa seseorang yang berhasil melakukan perilaku sosial dengan baik mampu mengembangkan sikap sosial yang menyenangkan, seperti kesediaan untuk membantu orang lain. Untuk dapat bermasyarakat, seorang anak tidak hanya harus mengetahui perilaku

²¹ Barokah Widuroyekti, “Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Buku Bacaan” *UNIVERSITAS TERBUKA* No. 7/Januari 2020, 2.

yang dapat diterima, tapi mereka juga harus menyesuaikan perilaku dengan patokan yang dapat diterima.²²

²² Tuti Istyanti, “Pengembangan Keterampilan Sosial Untuk Membentuk Perilaku Sosial Anak Usia Dini”, dalam *CAKRAWALA*, Universitas Pendidikan Indonesia, Vol 6 No 1/ 2015, 35.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan pendapat tersebut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.²³

Pada penelitian kualitatif dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu penelitian kualitatif lapangan dan kualitatif kepustakaan. Adapun jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan, yakni penelitian yang membahas mengenai permasalahan yang terjadi di tempat penelitian yang telah dipilih oleh Peneliti. Kemudian untuk analisis data pada penelitian ini dilakukan pada kondisi alami, yang kemudian dikaji secara teoritis.²⁴

²³ Lexy J. Maleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002). h. 4

²⁴ Zuhairi et.al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016). h. 32

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa dalam penelitian yang dilakukan oleh Peneliti nantinya akan berusaha mengungkapkan fenomena-fenomena yang terjadi secara alami di tempat penelitian. Berdasarkan hal tersebut berarti Peneliti dalam mengumpulkan data dilakukan melalui pengamatan terhadap objek penelitian secara langsung di tempat penelitian yang telah dipilih. Oleh karena itu, maka dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Upaya Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Anak Di TK Purna Sarjana Pembangunan 3 Desa Suka Agung.

B. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, dan foto.

Adapun sumber data dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi dua, yakni sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang didapatkan dari pengamatan yang dilakukan Peneliti terhadap semua perkataan dan tindakan yang dilakukan oleh objek penelitian yang berkaitan langsung dengan pokok

bahasan penelitian. Sumber data primer dari penelitian ini yaitu guru dan orang tua murid di TK Purna Sarjana Pembangunan 3 Desa Suka Agung.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang didapatkan Peneliti dari pengamatan terhadap dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian. Adapun yang termasuk dokumen pada penelitian adalah tulisan, foto, dan statistik.²⁵ Sumber data sekunder dapat diartikan sebagai sumber data tambahan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah Kepala Taman Kanak-kanak, dan para Tenaga Pengajar Taman Kanak-kanak Purna Sarjana Pembangunan 3 Desa Suka Agung serta beberapa dokumen yang terkait dengan siswa Taman Kanak-kanak Purna Sarjana Pembangunan 3 Desa Suka Agung, seperti data keseluruhan anak didik yang ada di Taman Kanak-kanak Purna Sarjana Pembangunan 3 Desa Suka Agung, data tenaga pengajar yang ada di Taman Kanak-kanak Purna Sarjana Pembangunan 3 Desa Suka Agung, serta data profil sekolah Taman Kanak-kanak Purna Sarjana Pembangunan 3 Desa Suka Agung.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah untuk mendapatkan data. Penggunaan teknik pengumpulan data yang baik, berarti Peneliti akan

²⁵ Lexy J. Maleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. h. 157

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁶ Untuk memperoleh data yang benar dan akurat serta dapat dipertanggungjawabkan, maka dalam penelitian ini Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *yang diwawancarai* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁷ Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang utama, yang dipakai untuk menggali data yang tidak mungkin digali dengan metode yang lainnya, seperti metode observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang dijadikan Informan atau orang yang diwawancara adalah Guru, Orang Tua murid, serta Kepala Lembaga Taman Kanak-kanak yang ada di Taman Kanak-kanak Purna Sarjana Pembangunan 3 Desa Suka Agung.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh Peneliti dengan cara mencatat informasi yang didapat dari penglihatan, pendengaran, dan merasakan peristiwa-peristiwa yang terjadi di tempat

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 375

²⁷ Lexy J. Maleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. h. 186

penelitian, yang disajikan secara objektif.²⁸ Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang nampak pada obyek penelitian. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek penelitian.

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan pengamatan langsung dan partisipasi. Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar Taman Kanak-kanak Purna Sarjana Pembangunan 3 Desa Suka Agung dalam upaya pelaksanaan pendidikan karakter guna pembentukan perilaku social emosional anak .

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan terhadap peninggalan tertulis, seperti arsip, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum, dan lainnya yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian. Teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama dalam penelitian kualitatif, hal tersebut karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori yang diterima, baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut.²⁹

²⁸ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Grasindo, 2004). h. 116

²⁹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h. 181

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data melalui dokumentasi digunakan oleh Peneliti untuk mendapatkan data dari arsip-arsip yang dimiliki oleh Taman Kanak-kanak Purna Sarjana Pembangunan 3 Desa Suka Agung, yakni seperti profil TK, data para Guru, data siswa, foto, dan data-data lain yang berkaitan dengan penelitian.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data (validitas) merupakan pengujian terhadap derajat kebenaran antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang disajikan di penelitian. Data dapat dikatakan valid jika data yang dilaporkan di penelitian tidak ada perbedaan dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.³⁰ Adapun teknik penjamin keabsahan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah triangulasi.

Triangulasi adalah salah satu teknik penjamin keabsahan data yang dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan data yang berbeda-beda untuk kemudian dibandingkan dengan satu sama lain.³¹ Pendapat lain mengatakan bahwa triangulasi adalah proses pengecekan data yang didapatkan dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa terdapat tiga macam triangulasi, yakni triangulasi sumber, triangulasi

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. h. 267

³¹ Lexy J. Maleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. h. 330

teknik, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, Peneliti hanya menggunakan dua triangulasi yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah pengujian keabsahan data dengan mengecek data yang didapatkan melalui beberapa sumber, yang kemudian dideskripsikan, dikategorikan pendapat yang sama dan yang berbeda dari berbagai sumber. Setelah itu data dianalisis sampai mendapatkan kesimpulan, dan pada tahap akhir meminta kesepakatan dari berbagai sumber tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah pengujian keabsahan data dengan mengecek data yang didapatkan dari sumber yang sama, tapi melalui beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda. Jika data yang dihasilkan dari beberapa teknik tersebut berbeda, maka dilakukan diskusi kepada sumber data untuk menentukan data yang dianggap benar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa langkah yang akan dilakukan oleh Peneliti untuk menguji keabsahan data yakni dengan memperoleh data dari berbagai sumber. Setelah mendapatkan data dari berbagai sumber, seperti Kepala Sekolah dari Taman Kanak-kanak Purna Sarjana Pembangunan 3 Desa Suka Agung, para Guru, dan para Orang tua dari siswa tentang Profil sekolah, jumlah anak didik, kegiatan pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar kemudian mengkategorikan pendapat tersebut

untuk diambil kesimpulan. Setelah itu peneliti meminta kesepakatan dengan berdiskusi bersama berbagai sumber mengenai data mana yang dianggap valid dan bisa digunakan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yaitu “Alat pengumpul data yang harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga mendapatkan data empiris sebagaimana adanya”.³² Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis instrumen

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan metode angket sebagai metode pokok dan metode dokumentasi, serta observasi sebagai metode penunjang.

Adapun metode dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Metode dan Instrumen Penelitian

Metode	Instrumen
1) Angket	1. Pertanyaan 2. Daring atau Luring

³² Muchammad Fauzi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar* (Semarang: Walisongo Press, 2009). h. 155

2) Dokumentasi	2. Data/Lagger
----------------	----------------

2. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen adalah sebuah table menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom.

Ada dua macam kisi-kisi yang harus disusun oleh seorang peneliti sebelum merancang instrumen yaitu:

- a) Kisi-kisi umum adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan semua variabel yang akan diukur, dilengkapi dengan semua kemungkinan sumber data, semua metode dan instrument yang mungkin dapat dipakai. Yang termuat dalam kisi-kisi umum ini baru rancangan ideal tentang apakah semua sumber data, metode dan instrumen tetap akan dipakai atau tidak, tergantung dari ketetapan menurut pertimbangan peneliti.
- b) Kisi-kisi khusus yaitu kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan rancangan butir-butir yang akan disusun untuk semua instrumen.

Berdasarkan uraian di atas, maka kisi-kisi umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kisi-kisi Umum Instrumen Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
1	Pelaksanaan Pendidikan Karakter	Guru	Angket	Angket
2	Perilaku Sosial Anak	Orang Tua	Angket	Angket

Kemudian dalam hal ini peneliti menyusun rancangan penyusunan instrumen berupa kisi-kisi agar dapat menunjukkan upaya Taman Kanak-kanak dalam pembentukan perilaku social anak.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Khusus Instrumen Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	No. Pertanyaan
Pelaksanaan Pendidikan Karakter (variabel	9. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan 10. Menunjukkan antusiasme	1-3

bebas)	dalam melakukan permainan kompetitif secara positif	4-5
	11. Mengendalikan perasaan	6-7
	12. Mentaati aturan yang berlaku dalam permainan	8-9
Perilaku Sosial Anak (Variabel Terikat)	13. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan	10-11
	14. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif	12-13
	15. Mengendalikan perasaan	14
	16. Mentaati aturan yang berlaku dalam permainan	15
Jumlah		15

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang sudah diperoleh dari berbagai macam teknik pengumpulan data agar mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang

lain. Teknik analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, yang selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Kemudian setelah itu dilakukan kembali pengumpulan data secara berulang-ulang sehingga akhirnya dapat disimpulkan bahwa hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Jika hipotesis dapat diterima berdasarkan data yang dikumpulkan melalui teknik triangulasi, maka hipotesis tersebut dapat berkembang menjadi teori. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak Peneliti belum memasuki tempat penelitian, selama di tempat penelitian, dan setelah selesai dari tempat penelitian.³³

Teknik analisis data yang Peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu pengumpulan data berupa kata-kata, bukan angka-angka. Hal ini dikarenakan adanya penerapan metode kualitatif.

Dalam menganalisis data ini, Peneliti mendiskripsikan dan menguraikan tentang upaya-upaya TK Purna Sarjana Pembangunan 3 Desa Suka Agung dalam pembentukan perilaku social anak dan faktor pendukung TK Purna Sarjana Pembangunan 3 Desa Suka Agung dalam pembentukan perilaku social anak.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. h. 244-245

Setelah data terkumpul, maka data tersebut dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Aktivitas dalam analisis data dilakukan melalui langkah reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir penarikan kesimpulan.³⁴

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah mengurangi banyaknya data yang didapat dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.³⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa langkah yang akan dilakukan oleh Peneliti untuk mereduksi data ialah dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, setelah dikaji langkah berikutnya adalah membuat rangkuman dari setiap kontak atau pertemuan dengan informan, kemudian dari hasil rangkuman tersebut Peneliti memfokuskan, menyederhanakan dan mentransfer data dari data kasar ke data yang lebih halus sehingga hasil dari reduksi data tersebut berupa catatan lapangan yang dapat memudahkan Peneliti untuk mengumpulkan data-data selanjutnya.

2. Penyajian Data

³⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen ...* h. 246

³⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen ...* h. 405

Penyajian data merupakan upaya Peneliti merubah data yang didapatkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, untuk memudahkan memahami hal yang terjadi, dan kemudian merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan hal yang telah dipahami tersebut.³⁶ Data yang disajikan haruslah bersifat jelas dan mudah difahami, karena penyajian data dimaksudkan agar para pengamat dapat dengan mudah memahami apa yang kita sajikan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah terakhir yang dilakukan Peneliti dalam teknik analisis data. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, maka masih bisa berubah jika ditemukan bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Adapun kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat Peneliti kembali ke tempat penelitian, maka kesimpulan tersebut kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif berarti suatu temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, juga dapat berupa hubungan kausal, interaktif, hipotesis ataupun teori.³⁷

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

³⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen* ... h. 408

³⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen* ... h. 412

A. Temuan Umum

1. Sejarah singkat berdirinya TK Purna Sarjana Pembangunan 3

SP-3 adalah singkatan dari sarjana pembangunan di pedesaan. Ini merupakan suatu program pemerintah di bawah pimpinan Dinas Pendidikan TK.1/ Provinsi Bidang Pembinaan Generasi Muda (BINMUD).

SP-3 ada dua macam yang pertama adalah SP-3 pendamping IDT (Insentif Desa Tertinggal), dan yang kedua SP-3 Kelompok yang diterjunkan untuk berwirausaha di daerah, pedesaan. Dengan tujuan yang pertama adalah untuk menciptakan lapangan pekerjaan di pedesaan sehingga dapat mengurangi jumlah urbanisasi, yang kedua adalah dapat memanfaatkan sumber daya alam di pedesaan yang belum tersentuh sehingga diharapkan pembangunan pedesaan dapat merata.

Dari pengertian di atas, TK Purna SP-3 yang dimaksud jelas merupakan salah satu hasil dari program SP-3 Kelompok/SP-3 Wiraswasta. Program SP-3 di sini merupakan program kerja/kontrak dengan pemerintah selama dua tahun, dengan fasilitas modal kerja Rp. 4.000.000,- (empat juta rupiah) dan insentif bulanan sebesar Rpp.

250.000,- (dua ratus lima puluh ribu rupiah) pada tahun 1997.³⁸ Kemudian tahun 2000 timbullah ide untuk menemukan program SP-3 sebagai tindak lanjut dari rangkaian kerja SP-3 yaitu dengan membuat Yayasan Pendidikan dan Kesehatan yang terletak di Desa Suka Agung Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Waykanan dengan nama sebagai berikut:³⁹

Yayasan Pendidikan dan Kesehatan Purna SP-3 dengan nomor Akta Notaris 03, mempunyai proram sebagai berikut:

- Pendidikan TK – Perguruan Tiinggi (*berdiri tahun 2001*)
- Rumah Bersalin (*berdiri tahun 2006*)
- Kursus-kursus (*berdiri tahun 2006*)
- Penampung Yatim Piatu (*berdiri tahun 2006*)

Dalam proses perkembangan di bidang pendidikan, YAYASAN PURNA SP-3 memiliki empat TK binaan diantaranya:

- TK Purna SP-3 1 Suka Agung (*berdiri tahun 2001*)
- TK Purna SP-3 2 Serdang Kuring (*berdiri tahun 2004*)
- TK Darma Ria Saptorenggo (*berdiri tahun 2004*)
- TK Purna SP-3 3 Bumi Agung Wates (*berdiri tahun 2006*)

³⁸ Wawancara dengan Bapak Joni Iskandar, Kepala TK Purna SP-3 , Tanggal 13 November 2020 di Kediaman beliau.

³⁹ Dokumentasi, Arsip TK Purna SP-3, Tanggal 13 November 2020.

Tujuan yang akan dicapai adalah berdirinya TK-TK di setiap pedesaan yang belum ada TK namun layak untuk didirikan.

2. Keadaan Sekolah TK Purna Sarjana Pembangunan 3

a) Kurikulum TK Purna Sarjana Pembangunan 3

Kepala TK Purna menjelaskan bahwa ruang lingkup kurikulum yang digunakan di TK Purna meliputi aspek perkembangan:⁴⁰

- 1) Moral dan nilai-nilai agama
- 2) Sosial, emosional dan kemandirian
- 3) Berbahasa
- 4) Kognitif
- 5) Fisik/psiko motorik
- 6) Seni

b) Materi Pembelajaran yang dikembangkan dalam TK Purna Sarjana Pembangunan 3

1) Materi Pembelajaran Agama Islam

Materi pembelajaran Agama Islam itu meliputi:

- Keimanan
 - ✓ Mengetahui Allah dan ciptaan-Nya
 - ✓ Mengajari kalimat Thayyibah

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Joni Iskandar, Kepala TK Purna SP-3 , Tanggal 13 November 2020 di Kediaman beliau.

- ✓ Mendengarkan ayat Al-Qur'an, Shalawat dan lagu-lagu Islami.
- Ibadah
 - ✓ latihan gerakan-gerakan wudhu, sholat dan bacaannya
 - ✓ Membaca basmalah dan artinya
 - ✓ Membaca Hamdalah dan artinya
 - ✓ Melatih bacaan doa-doa sehari-hari
- Akhlak
 - ✓ Melatih rukun dan bekerja sama dengan teman
 - ✓ Membiasakan bacaan basmalah dan hamdalah
 - ✓ Membiasakan bacaan salam dan membaca salam
 - ✓ Bimbingan Menjaga kebersihan diri dan lingkungan
- Kemampuan yang perlu dikembangkan
 - ✓ Mengenal diri sendiri
 - ✓ Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
 - ✓ Mengucapkan salam

- ✓ Bertegur sapa dengan orang dewasa dan teman sekitarnya
- ✓ Membiasakan suka menolong
- ✓ Menyelesaikan tugas yang diberikan
- ✓ Tertib mengikuti peraturan

2) Materi pembelajaran kognitif

Pemberian materi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuannya, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan sesuatu serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berfikir anak. Pemberian materi ini diberikan dengan cara memberikan latihan mengurutkan benda berdasarkan besar dan kecilnya, menghitung jumlah benda, mengelompokkan benda yang sama dan lain-lain.

3) Materi pembelajaran motorik kasar dan motorik halus

Anak berkembang menjadi individu yang utuh dengan menggunakan penginderaan, pikiran dan tubuh dalam melakukan aktivitas. Pemberian materi ini bertujuan agar anak dapat melatih dan meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh. Serta meningkatkan ketrampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil. Contoh dari kegiatan ini adalah dengan memberikan tugas pada anak untuk menghias benda, menyusun balok, berlatih berdiri diatas satu kaki dan lain-lain.

c) Daftar Tenaga Pendidik Tk Purna Sarjana Pembangunan 3

TENAGA PENDIDIK TK PURNA SARJANA PEMBANGUNAN 3⁴¹

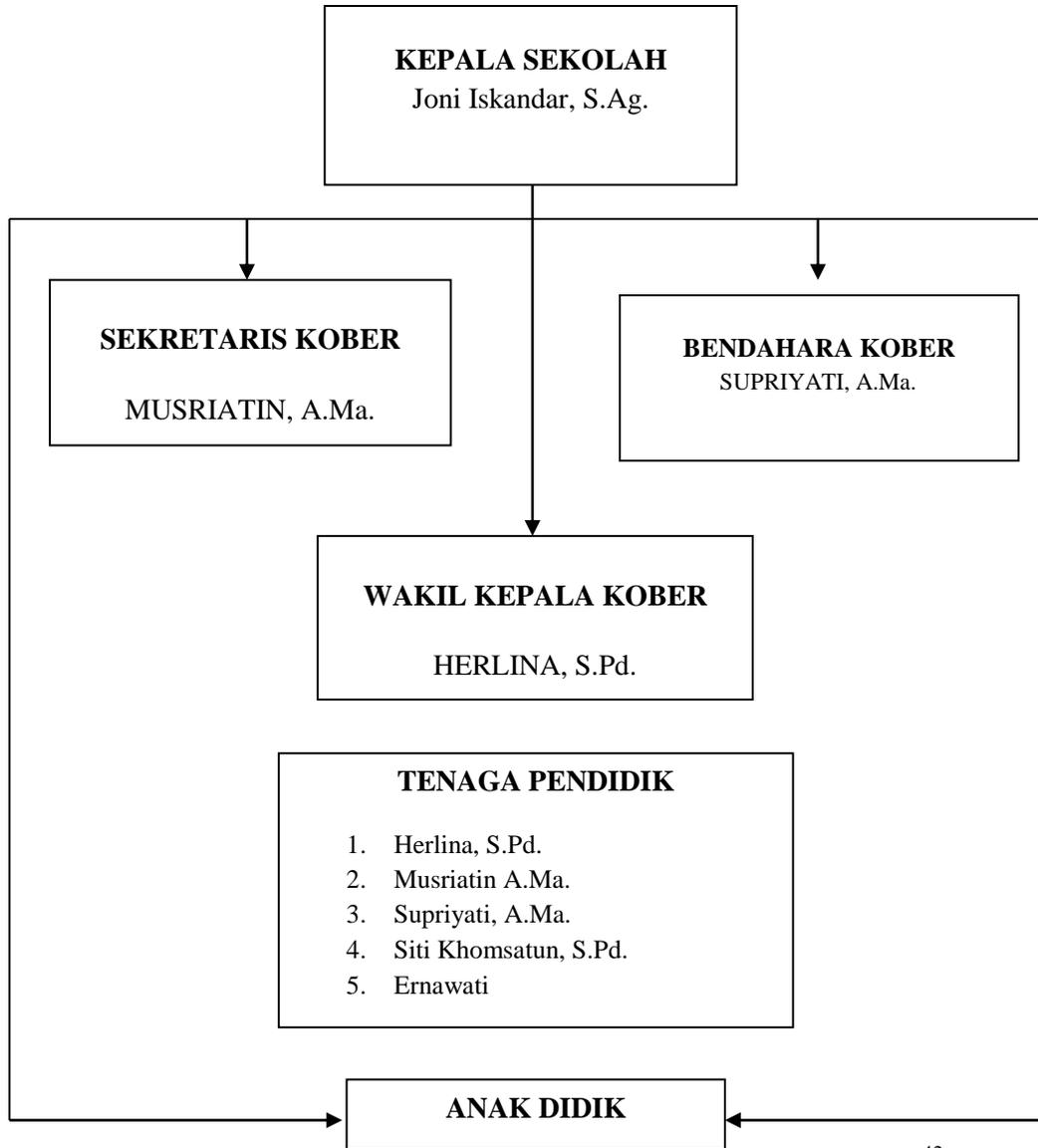
No	Nama	Tanggal lahir	Ijazah	Jabatan
1	Joni Iskandar, S.Ag.	Tanjung Sari, 1/20/1970	S1	Kepala Sekolah
2	Herlina, S.Pd.	Suka Dadi, 3/18/1983	S1 PAUD	Guru Kelas

⁴¹ Dokumentasi, Arsip TK Purna SP-3, Tanggal 13 November 2020.

3	Musriatin, A.Ma.	Raman Agung, 4/7/1965	DII PGTK	Guru Kelas
4	Supriyati, A.Ma.	Campang Tiga, 4/15/1988	DII PGTK	Guru Kelas
5	Siti Khomsatun,S.Pd	Suka Agung, 10/15/1983	S1 PAUD	Guru Kelas
6	Ernawati	Suka Agung, 1/12/1980	SMA	Guru Kelas

3. Struktur Organisasi TK Purna Sarjana Pembangunan 3

STRUKTUR ORGANISASI TK PURNA SARJANA PEMBANGUNAN 3



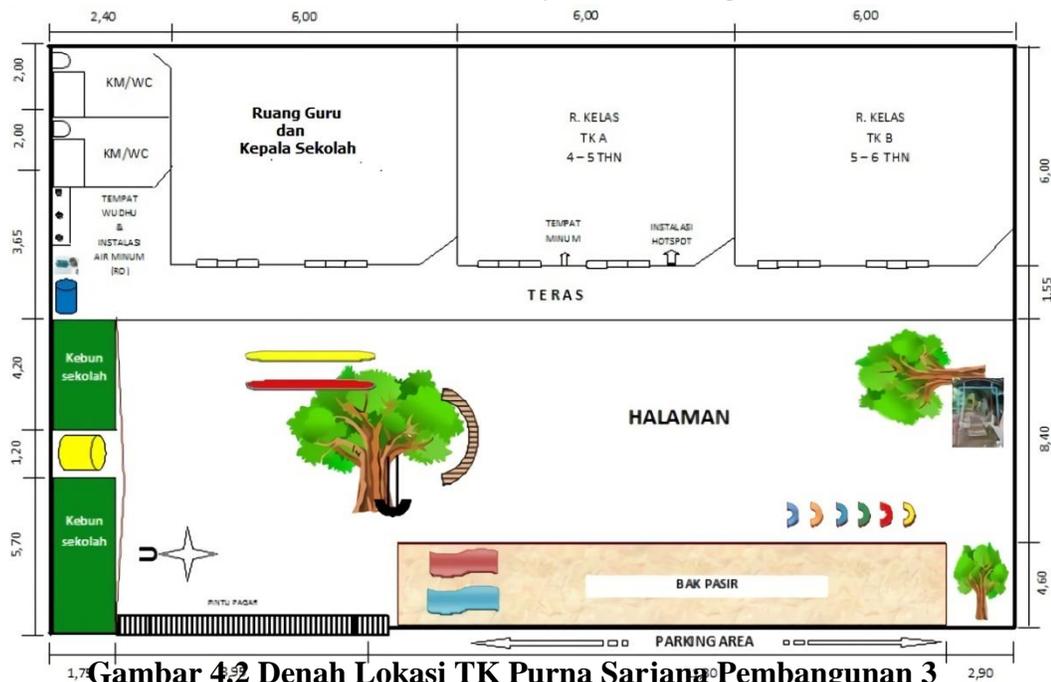
Gambar 4.1 Struktur Organisasi TK Purna Sarjana Pembangunan 3⁴²

⁴² Dokumentasi, Arsip TK Purna SP-3, Tanggal 13 November 2020.

4. Sasaran Didik TK Purna Sarjana Pembangunan 3

Dalam kaitannya dengan perekrutan anak didik, Bapak Joni menjelaskan bahwa TK Purna Sarjana Pembangunan 3 memprioritaskan pada anak didik yang berasal dari sekitar daerah Suka Agung yang berusia empat tahun sampai usia enam tahun (memasuki taman kanak-kanak). Ia menjelaskan lebih jauh mengenai anak didik yang terdaftar di TK Purna Sarjana Pembangunan 3 hampir semuanya hanya diantarkan oleh orang tuanya dengan berjalan kaki karena begitu dekat dengan lokasi sekolah.⁴³

5. Denah Lokasi TK Purna Sarjana Pembangunan 3⁴⁴



Gambar 4.2 Denah Lokasi TK Purna Sarjana Pembangunan 3

⁴³ Wawancara dengan Bapak Joni Iskandar, Kepala TK Purna SP-3, Tanggal 13 November 2020 di Kediaman beliau.

⁴⁴ Dokumentasi, Arsip TK Purna SP-3, Tanggal 13 November 2020.

B. Pembahasan

1. Cara-Cara Guru Dalam Membentuk Perilaku Sosial Anak Di Tk Purna Sarjana Pembangunan 3

Upaya guru dalam pembentukan pribadi atau karakter anak sangat diperlukan untuk mendorong, merangsang atau menstimulus, serta mengarahkan anak agar menjadi insan yang berkarakter. Usaha itu akan lebih tercapai optimal, apabila orang tua juga turut ambil bagian dalam melatih anak-anaknya agar dapat berpikir, bersikap, dan bertindak dengan *akhlaqul kariimah*.

Dalam hal ini, Kepala Lembaga dalam TK Purna Sarjana Pembangunan 3 berperan sangat penting sebagai penunjang keberhasilan pembentukan perilaku sosial anak. Sebagai orang terdepan di TK Purna, Kepala Lembaga juga memiliki pengaruh besar bagi para guru serta murid. Kepala Lembaga memiliki peran strategis dalam menjaga sinergitas kerjasama antara para guru TK Purna dengan para orangtua siswa agar tujuan pembentukan perilaku sosial berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk menunjang perkembangan perilaku sosial anak, Kepala Lembaga berusaha memfasilitasi ruang belajar dengan menyediakan berbagai macam buku, selain itu Kepala Lembaga juga menyediakan berbagai macam peralatan bermain serta media belajar lain seperti *DVD*

player, poster-poster bergambar dan lain-lain. Selama masa pandemi, Kepala Lembaga juga menyediakan tunjangan paket data seluler bagi orang tua murid yang dana nya berasal dari bantuan pemerintah, guna menunjang kegiatan belajar dari rumah seperti masa sekarang ini.

Demi terwujudnya hasil belajar maksimal ketika masa pandemi, maka Kepala TK Purna meminta para guru untuk selalu berkoordinasi dengan wali siswa via grup whatsapp, Kepala Lembaga juga menghimbau para guru untuk melakukan silaturahmi pada wali siswa untuk memantau perkembangan belajar mengajar anak didik paling tidak seminggu sekali. Lebih jauh, Bapak Joni menuturkan bahwa dalam meningkatkan motivasi para guru, dapat dilakukan dengan cara monitoring terhadap kinerja guru setiap sebulan sekali, selain itu juga sering diadakan rapat antar guru pada waktu-waktu tertentu, baik bertemu di sekolah secara langsung maupun via *zoom meeting*.⁴⁵

Selain itu untuk dapat mengembangkan perilaku sosial anak, maka para dewan guru TK Purna melakukan beberapa upaya. Upaya yang dilakukan antara lain:

- a. Upaya Guru dalam mengajak anak-anak agar lebih antusias dan mudah dalam belajar

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Joni Iskandar, Kepala TK Purna SP-3 , Tanggal 13 November 2020 di Kediaman beliau.

Untuk memulai sebuah proses pembelajaran yang efektif, hal utama yang harus dilakukan oleh pendidik ialah menarik serta meningkatkan minat belajar pada anak didik sehingga anak didik senantiasa lebih antusias ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dalam hal ini, Ibu Herlina, selaku guru TK Purna ketika diwawancarai dengan pertanyaan: “Upaya apa yang Ibu lakukan dalam mengajak anak-anak agar lebih antusias dan mudah dalam belajar?” beliau mengatakan:

“Yakni dengan menciptakan suasana senang, membangun komunikasi yang baik dengan anak-anak, selain itu juga ditunjang oleh media pembelajaran yang menarik biasanya dapat membuat anak-anak merasa tertarik dan lebih fokus saat belajar, terkadang menggunakan hadiah tertentu sebagai pancingan agar lebih menarik. Mungkin itu.”
(W.01/HI.02/16-11-2020)

Kemudian tidak jauh berbeda dengan Supriyati yang juga sebagai guru di TK Purna, ketika diwawancarai dengan pertanyaan yang sama, beliau mengatakan:

“Kalau upaya yang dilakukan biasanya banyak macamnya, mulai dari memberikan perhatian kepada anak, sejak anak itu datang sampai pulang. Bisa juga dengan kegiatan lain seperti bermain sambil belajar, intinya kita membuat anak itu jadi betah dengan kita.”
(W.01/Si.04/18-11-2020)

- b. Upaya Guru dalam mengajak anak-anak agar mereka senantiasa suka dan ceria ketika belajar

Kemudian lebih lanjut mengenai peningkatan minat belajar, Peneliti kembali bertanya kepada salah seorang guru kelompok bermain yakni Ibu Musriatin, dengan pertanyaan: “Upaya apa yang ibu lakukan dalam mengajak anak-anak agar mereka senantiasa suka dan ceria ketika belajar?” kemudian beliau menjawab:

“Kalau cara-cara yang dilakukan agar anak-anak senantiasa suka dan ceria ketika belajar sebetulnya banyak, seperti bernyanyi, bermain, berhitung, mendengar lagu anak-anak dan lain-lain. Karena kebanyakan anak-anak kan suka mendengarkan musik, seperti misalnya pada hari jumat kita mengadakan senam bersama. Itu juga bagian dari metode yang membuat anak-anak ceria ketika belajar” (W.02/Ma.03/19-11-2020)

Senada dengan jawaban Ibu Musriatin, Ibu Supriyati pun ketika Peneliti mewawancarai beliau, beliau menjawab:

“Biasanya kan anak-anak suka malas ketika mau belajar, untuk itu sebelum proses belajar kita tarik minat anak-anak dulu. Kalau untuk contoh misalnya bernyanyi, yel-yel, dan lain sebagainya yang penting anak-anak senang dan siap dulu sebelum belajar, setelah itu baru kita mulai belajar” (W.02/Si.04/18-11-2020)

- c. Upaya Guru agar pelajaran yang diberikan mampu memberikan pesan-pesan yang baik dan mudah diingat oleh anak-anak

Dalam proses pembelajaran seorang guru haruslah mampu memberikan pesan-pesan yang baik dan mudah diingat oleh anak muridnya. Oleh karena itu Peneliti kembali mengajukan pertanyaan selanjutnya kepada beberapa orang guru di TK Purna, yang pertama yakni Ibu Herlina dengan pertanyaan: “Upaya apa yang ibu lakukan agar pelajaran yang diberikan mampu memberikan pesan-pesan yang baik dan mudah diingat oleh anak-anak?” kemudian beliau menjawab:

“Pembelajaran yang membuat anak mudah ingat biasanya pembelajaran yang menyenangkan, namun di samping itu dalam proses pembelajaran biasanya kami menyelipkan masukan-masukan yang dapat memotivasi anak-anak. Misalya dengan metode cerita atau dongeng, di situ kami bisa menggambarkan sebuah cerita dengan latar belakang kehidupan sehari-hari anak agar cerita yang diberikan mampu dirasakan dan diterapkan oleh anak-anak ketika di rumah” (W.02/HI.02/16-11-2020)

Sejalan dengan pernyataan Ibu Herlina, Musriaitin pun ketika Peneliti bertanya dengan pertanyaan yang sama, beliau menjawab:

Kalau untuk memberikan pesan-pesan yang baik dan mudah diingat biasanya kami berikan melalui pemberian materi agama kepada anak-anak dan selalu menyisipkan pengetahuan dan pesan-pesan keagamaan dalam setiap kali kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sehingga, anak secara langsung maupun tidak langsung juga bisa memperoleh pengetahuan agama yang bisa menunjang perkembangan keagamaannya. Contoh: ketika murid sedang tugas mewarna maka pendidik menerangkan terlebih dahulu apa gambar yang akan diwarnakan tersebut. “Ini gambar apa anak-anak?”, “Gambar gajah”, “Gajah itu ciptaan siapa?”, “Ciptaan Allah Bu guru”, “Karena gajah ciptaan Allah kita harus sayang sama gajah”. (W.03/Ma.03/19-11-2020)

- d. Upaya Guru dalam mengajak anak-anak untuk senantiasa berperilaku sportif dalam setiap permainan ketika pembelajaran

Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh TK Purna guna mengembangkan perilaku sosial anak ialah dengan menanamkan sikap dan perilaku baik pada diri anak. Pada dasarnya setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, untuk itulah dalam upaya ini, guru menanamkan suatu karakter yang dapat membuat anak berkembang baik dalam perilaku sosial mereka yakni penanaman sikap dan perilaku sportif.

Sejalan dengan hal ini, Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa orang guru di TK Purna, salah satunya yakni Ibu Supriyati dengan pertanyaan: “Bagaimana cara anda mengajak anak-anak untuk senantiasa berperilaku sportif dalam setiap permainan ketika pembelajaran?”, kemudian beliau menjawab:

“Penanaman perilaku sportif dalam setiap permainan itu bisa dilakukan pada saat pelajaran berlangsung juga pada saat anak-anak sedang bermain. Tapi biasanya anak-anak lebih mudah mengingat jika sudah dipraktikkan secara langsung. Contoh: ketika pembelajaran kita mengajarkan anak-anak untuk saling tolong menolong antar sesama, dan saat anak-anak sedang bermain bersama teman-teman misalnya, kemudian mereka bertengkar karena salah satunya dianggap curang, maka sebagai guru tugas kita mengingatkan, seperti “nak, ingat tidak yang ibu ajarkan kemarin kalau sesama teman kita harus saling?”, “menghormati bu”. Karena dengan cara praktek langsung biasanya malah mudah diingat oleh anak-anak.” (W.04/Si.04/18-11-2020)

Pendapat guru lain yakni Ibu Herlina, juga memberikan jawaban yang hampir serupa dengan Supriyati ketika Peneliti menanyakan tentang hal yang sama. Beliau menjawab:

“Dalam menanamkan sikap dan perilaku positif biasanya dapat dilakukan pada proses pembelajaran maupun praktek langsung. Pada saat proses pembelajaran biasanya kita berikan materi tentang adab-adab seorang muslim, perilaku terpuji dan

tercela, serta balasan bagi orang yang berbuat buruk. Mengedukasi anak untuk berlapang dada menerima kekalahan, serta dapat turut saling support antara yang menang dan kalah dalam permainan. Sedangkan saat di luar proses pembelajaran biasanya kita mengajarkan anak untuk selalu berbuat baik, seperti membiasakan anak untuk meminta maaf jika melakukan kesalahan, membiasakan anak berkata jujur, memberikan selamat pada yang menang jika sedang dalam permainan dan lain-lain.”
(W.04/HI.02/16-11-2020)

- e. Upaya Guru dalam mengajak anak-anak untuk ikut serta aktif dalam permainan/pembelajaran yang sedang berlangsung

Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh TK Purna dalam keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran ialah dengan cara meyakinkan anak-anak bahwa permainan yang akan dimainkan itu menyenangkan, atau menawarkan hadiah sebagai reward yang berfungsi untuk umpan. Peran para guru di TK Purna sangatlah penting sebagai sarana pengembangan kreativitas anak. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa orang guru terkait keaktifan siswa di TK Purna.

Adapun narasumber yang pertama yakni Ibu Herlina selaku guru di TK Purna tersebut dengan pertanyaan: “Upaya apa yang ibu lakukan dalam mengajak anak-anak

untuk ikut serta aktif dalam permainan/pembelajaran yang sedang berlangsung?”, kemudian beliau menjawab:

“Untuk mengajak anak-anak agar mau mengikuti permainan, yang paling utama adalah menanamkan pemahaman pada anak dulu bahwa permainan yang akan dimainkan itu menyenangkan, biasanya sebelum permainan kami menawarkan hadiah sebagai reward kalau ia menang. Jadi supaya anak-anak mau mengikuti permainan dengan aktif biasanya saya bilang begini "ayo anak-anak bunda ada permainan nih untuk anak2 siapa yang mau ikut bunda, nanti bunda punya hadiah buat anak-anak", seperti itu.” (W.05/H1.02/16-11-2020)

Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara kembali dengan Ibu Supriyati dengan pertanyaan yang sama, beliau menjawab:

“Upaya yang bisa dilakukan misalnya dengan cara menjelaskan kepada anak-anak tentang game yang akan dimainkan dengan cara yang menyenangkan, merangkul mereka dari kegiatan mereka sebelumnya agar terfokus pada permainan, senjata yang ampuh biasanya dengan *reward*.” (W.05/Si.04/18-11-2020)

- f. Upaya Guru dalam memberikan pengarahan kepada anak bahwa menang kalah dalam permainan itu hal yang wajar

Selanjutnya mengenai berlapang dada dalam kekalahan dan tetap *humble* ketika menang, TK Purna. Untuk itu Peneliti mewawancarai beberapa orang guru, salah satunya Ibu Musriatin dengan pertanyaan: “Upaya

apa yang ibu lakukan dalam memberikan pengarahan kepada anak bahwa menang kalah dalam permainan itu hal yang wajar?”, kemudian beliau menjawab:

“Menedukasi anak dengan perlahan dan persuasive, biasanya caranya itu kita bilang ke anak yang kalah dengan ucapan " *wah kalah anak bunda tapi anak bunda tetap hebat kok, yang penting kan sudah berusaha menang kalah itu wajar dalam permainan, besok lagi kita adakan permainan lagi ya untuk besok harus lebih semangat*"(W.06/HI.02/16-11-2020)

Selanjutnya untuk melengkapi jawaban dari Ibu Herlina tersebut, Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Musriatin dengan pertanyaan yang sama, kemudian beliau menjawab:

Kalau untuk cara agar mereka menerima kalau dia kalah, saya biasanya melakukan support secara langsung mbak, jadi misal, dalam suatu permainan ternyata sudah ada pemenang dan yang kalah, biasanya saya langsung bilang "*tepuk tangan buat "Lukman" misal, nah untuk yang kalah, jangan patah semangat yaa anak bunda, besok kan masih bisa coba lagi, harus belajar lebih semangat*" (W.06/Ma.03/19-11-2020)

- g. Upaya Guru dalam mencegah anak untuk tidak mengolok teman sebaya nya yang kalah dalam permainan

Selanjutnya, Peneliti kembali melakukan wawancara dengan beberapa orang guru di TK Purna terkait carapara

Guru untuk mencegah anak saling mengolok. Adapun yang pertama, Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Herlina dengan pertanyaan: “Upaya apa yang ibu lakukan dalam mencegah anak untuk tidak mengolok teman sebaya nya yang kalah dalam permainan?”, beliau menjawab:

*Kalau ada yang salah satu anak ngolok yang kalah, biasanya saya senyum dulu sih, terus bilang “*hayooo nggak boleh ya ngomong gitu itu namanya sombong, dan Allah tidak menyukai orang2 yang sombong, coba besok kita lihat lagi kita adakan lomba siapa besok yang menang, bisa jadi hari ini dya kalah bisa tapi besok dya jadi pemenang.*” Ya mungkin maksud saya gini si mbak, sebisa mungkin kalau si anak melakukan kesalahan, kita akan menegurnya dengan sedikit candaan dan bahasa tubuh yang bisa diterima mereka, bukan membentak atau semacamnya gitu, sekaligus member pengarahan kalau mana yang baik mana yang buruk. (W.07/Hl.02/16-11-2020)*

Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara dengan guru lain yakni Supriyati dengan pertanyaan yang sama, kemudian beliau menjawab:

“Mengingatkan kepada semua anak untuk tidak mengolok kepada yang kalah, karena jika kita memberikan apresiasi kepada yang menang, dengan begitu akan mempererat tali silaturahmi, karena suatu saat kita akan bertukar posisi sebagai yang menang atau kalah. Memberitahu mereka secara perlahan bahwa dilarang untuk sombong, kurang lebih seperti itu si mbak. Nah dengan tali silaturahmi itu terjaga, maka menurut saya akan dengan mudah unttuk mereka untuk tidak saling mengolok”. (W.07/Si.04/18-11-2020)

- h. Upaya Guru agar anak-anak senantiasa taat kepada aturan yang berlaku dalam permainan?

Peneliti kembali melakukan wawancara dengan beberapa orang guru di TK Purna terkait carapara Guru untuk mencegah anak saling mengolok. Adapun yang pertama, Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Supriyati dengan pertanyaan: “Upaya apa yang ibu lakukan agar anak-anak senantiasa taat kepada aturan yang berlaku dalam permainan?”, beliau menjawab:

“Sebelumnya tentu pakai kata-kata yang manis mbak, missal anak bunda yang ganteng yang cantik... nah baru saya akan memberikan kesempatan mereka bertanya apabila ada yang belum paham dengan tauran permainan dan mengingatkan kembali dalam setiap sela permainan bahwa pelanggaran aturan akan berakibat *kalah* dalam permainan atau didiskualifikasi.” (W.08/Si.04/18-11-2020)

Sejalan dengan pernyataan Ibu Supriyati, Ibu Herlina pun ketika Peneliti bertanya dengan pertanyaan yang sama, beliau menjawab:

Kalau pas ngajar biar anak nurut saya biasanya memuji dia, contoh adek ganteng adek cantik adek pinter pasti ngertikan nanti abis a b c, kalau ada yang nggak paham kita ulang lagi instruksinya dan kita beri contoh sampai anak2 paham dan mengerti, lalu bilang “anak-anak bunda yang pinter ganteng dan

cantik, kalau bermain gak boleh curang ya, nanti ada hukumannya loh”. Kemudian cara lainnya yaitu dengan memberikan contoh dan teladan yang baik pada anak. Seperti membiasakan berkata jujur, sopan, dan lain sebagainya, dengan begitu harapannya anak dapat mengerti bahwa mengikuti peraturan permainan adalah bagian dari jujur itu sendiri. (W.08/HI.02/16-11-2020)

- i. Cara-cara Guru memperingati anak yang melanggar peraturan

Selanjutnya mengenai bagaimana cara para dewan guru memperingati anak-anak didik mereka ketika ada yang melanggar aturan permainan. Untuk itu Peneliti mewawancarai beberapa orang guru, salah satunya Ibu Herlina dengan pertanyaan: “Bagaimana cara ibu memperingati anak yang melanggar peraturan?”, kemudian beliau menjawab:

“Kalau curang di tegur kalau itu nggak boleh karena permainannya tidak seperti itu dan kalau curang biasanya kita kasih hukuman seperti bernyanyi dsb. Jadi, kita kasih hukuman yang ringan tapi cukup memberi efek jera pada anak seusia mereka gitu mbak.” (W.09/HI.02/16-11-2020)

Sejalan dengan penjelasan Ibu Herlina, Supriyati ketika diwawancarai dengan pertanyaan yang sama beliau menjawab:

“Menegurnya pelan-pelan, memberitahu mereka bahwa itu perbuatan yang tidak baik, memberikan

kesempatan pada mereka, dan jika mereka melanggar lagi, maka akan dinyatakan kalah, dan saya biasanya kasih hukuman ke mereka yang kalah karena curang mbak, seperti bernyanyi, atau semacamnya” (W.09/Si.04/18-11-2020)

- j. Upaya Guru untuk mendidik anak agar bersikap mandiri dalam mengambil keputusan

Selanjutnya, Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Supriyati dengan pertanyaan” Upaya apa yang ibu lakukan untuk mendidik anak agar bersikap mandiri dalam mengambil keputusan, misal: ingin menggambar apa? Dan sebagainya.”, kemudian beliau menjawab:

“Memberikan mereka *clue* mbak, seperti mengarahkan mereka apa yang mereka suka, atau hobi mereka, dll kemudian menggambar keinginan mereka tersebut. dan di hari selanjutnya, ketika ada tugas menggambar lagi, biasanya mereka sudah bisa memutuskan sendiri mbak, ingin menggambar apa dengan sendirinya.” (W.10/Si.04/18-11-2020)

Kemudian jawaban itu diperkuat dengan pernyataan Ibu Herlina, ketika diwawancarai dengan pertanyaan yang sama, beliau mengatakan:

“Sedikit diarahkan mbak untuk pertama kali, kita ngobrol dengan mereka seperti tempat yang paling sering mereka kunjungi, dsb. Lalu membiarkan mereka untuk menggambar apa yang menurut mereka ingin mereka gambar. Jadi anak itu tidak *buntu* mbak waktu menggambar, karena itu ide mereka sendiri.” (W.10/Hl.02/16-11-2020)

- k. Upaya Guru dalam menanamkan pada anak bahwa sikap mandiri itu penting dalam kegiatan mereka

Dalam pertanyaan yang berbeda, sesi wawancara yang sama, peneliti mengajukan pertanyaan pada guru tentang “Bagaimana cara ibu menanamkan pada anak bahwa sikap mandiri itu penting dalam kegiatan mereka?”, kepada Ibu Supriyati kemudian beliau menjawab :

“Memberikan kesan kegiatan yang mereka lakukan itu asyik, *fun* , gitu mbak, terkadang saya selipkan juga sisi keagamaan, seperti membantu orang tua itu adalah hal mulia, dan semacamnya. Misal kita memberikan mereka tugas mencuci baju mereka, dan mengingat jumlah pakian mereka sendiri yang berhasil mereka cuci sendiri, dan yang terbanyak akan mendapat hadiah.” (W.11/Si.04/18-11-2020)

Tidak jauh berbeda dengan jawaban Ibu Herlina terkait pertanyaan yang sama, beliau menjawab sebagaimana berikut:

“Memberikan tugas rumah seperti membantu ibu dengan mencuci pakaiannya sendiri, merapikan tempat tidurnya di pagi hari, dll. Membiasakan mereka seperti itu mbak.” (W.11/HL.02/16-11-2020)

Kemudian peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama untuk Ibu Musriatin, dan jawaban beliau sebagaimana berikut:

“Memberikan PR dengan tugas yang berbeda tiap harinya mbak, terkadang *random*, kadang juga sesuai tema RPPM pada hari itu, misal Tema nya Rumahku Surgaku, saya member mereka tugas untuk membersihkan kamar mereka sendiri, kemudian memberitahu ibu mereka agar menjadi saksi, kemudian esok harinya orangtua mereka akan menyampaikannya kepada saya. Ya begitu terus mbak. Berulang.” (W.11/Ma.03/19-11-2020)

1. Upaya Guru agar dapat menarik antusias siswa dalam permainan

Terkait dengan cara para guru menarik minat/antusias mereka untuk ikut bermain, peneliti mengajukan pertanyaan “Upaya apa yang ibu lakukan agar dapat menarik antusias siswa dalam permainan?”. Ibu Supriyati menjawab sebagaimana berikut:

“Kalau menarik antusias, aku seringnya pakai reward mbak, bisa permen atau hadiah lain yang terjangkau, lalu usahakan semua mendapat hadiah, dengan catatan mereka yang menang mendapat hadiah lebih banyak, harapan saya dengan begitu, yang kalah tidak akan terlalu berkecil hati untuk mencoba lagi di hari esok agar bisa menang.” (W.12/Si.04/18-11-2020)

Tidak jauh berbeda dengan jawaban Ibu Musriatin ketika diwawancara dengan pertanyaan yang sama, beliau menjawab sebagaimana berikut:

“Memberikan beberapa penawaran untuk pemenang. Misal pulang sekolah lebih awal, mendapat nilai

tambah, reward yang nyata, semacam *snack*, dll.”
(W.12/Ma.03/19-11-2020)

m. Upaya Guru menanamkan pada anak bahwa berkompetisi dalam hal positif itu perlu

Kemudian lebih lanjut mengenai pentingnya berkompetisi dalam hal positif, Peneliti kembali bertanya kepada salah seorang guru TK Purna yakni Ibu Supriyati, dengan pertanyaan: “Bagaimana cara ibu menanamkan pada anak bahwa berkompetisi dalam hal positif itu perlu ?” kemudian beliau menjawab:

“Dengan terus mendampingi mereka, dan edukasi mereka antara mana yang baik dan buruk, menjadikan hal yang baik sebagai suatu kompetisi mbak, dibungkus menjadi game yang menarik, seperti tadi, mencuci pakaian terbanyak, membantu ibu terbanyak, dll.” (W.13/Si.04/18-11-2020)

Senada dengan jawaban Ibu Supriyati, Ibu Herlina pun ketika Peneliti mewawancarai beliau, beliau menjawab:

“Membiasakan mereka lewat tugas-tugas yang saya berikan mbak, seperti siapa yang paling banyak membantu Ibu dirumah akan mendapat hadiah keesokan harinya di sekolah, dll.” (W.13/Hl.02/16-11-2020)

Kemudian Peneliti juga menanyakan pertanyaan yang sama kepada Musriatin, selaku guru di TK Purna, beliau menjawab:

“Selalu mengedukasi mereka mana yang buruk dan mana yang baik, mana yang tidak boleh dilakukan mana yang harus dilakukan, biasanya lewat pembiasaan mbak dibiasakan untuk tahu bahwa membantu temannya untuk berbuat curang itu buruk, dan dilarang Allah, dll.” (W.13/Ma.03/19-11-2020)

- n. Upaya Guru membimbing anak untuk dapat mengontrol emosi mereka

Perihal untuk mengetahui cara tentang bagaimana para guru mengusahakan murid untuk dapat mengontrol emosi mereka dengan baik, maka peneliti melakukan wawancara lebih lanjut. peneliti mengajukan pertanyaan “Bagaimana cara ibu membimbing anak untuk dapat mengontrol emosi mereka?”. Ibu Herlina menjawab sebagaimana berikut:

“Biasanya saya mengajak anak agar senantiasa berperilaku baik terhadap sesama bermacam-macam sebernarnya, seperti dengan membacakan buku cerita atau memutar film-film atau kisah islami. Selain itu tidak lupa juga dengan memberikan nasehat kepada anak-anak tentang pentingnya berperilaku baik terhadap semua orang. Dengan memberikan

pemahaman sama mereka berbuat baik, sebenarnya itu juga melatih mereka untuk kontrol emosi mereka dengan baik mbak”. (W.14/HI.02/16-11-2020)

Ibu Supriyati menambahkan sebagaimana jawaban beliau berikut :

“Dengan memberikan motivasi pada mereka, terus memberikan semangat, mendampingi anak ketika anak tidak bisa mengontrol emosinya, mencari tahu apa penyebabnya, yang sering saya temui si mbak, biasanya mereka cuman butuh didengar. Kita dengarkan, dan apa yang dia mau, dengarkan, dia butuh itu. Dengan begitu perlahan, mereka akan kontrol emosi mereka dengan baik, atau bisa dibilang *gak ngambekan*.” (W.14/Si.04/18-11-2020)

- o. Upaya Guru dalam menghimbau anak untuk mengikuti permainan sesuai dengan aturan yang telah disepakati

Sebagai pertanyaan penutup, peneliti ingin mengetahui bagaimana cara guru di TK Purna mengorganisir anak-anak agar peraturan yang telah ditetapkan bersama sebelum permainan tetap berjalan sesuai rencana.

Peneliti mengajukan pertanyaan “Upaya apa yang ibu lakukan dalam menghimbau anak untuk mengikuti permainan sesuai dengan aturan yang telah disepakati ?”.

Ibu Musriatin menjawab sebagaimana berikut:

“Dengan cara memberikan konsekuensi, terkadang ada saja anak yang tetap bandel sampai mereka merasakan sendiri dampaknya mbak, kalah permainan misal, karena menurut saya rata-rata anak yang saya temui itu benci untuk kalah mbak, maunya menang, jadi kalau saya berikan konsekuensi diskualifikasi/kalah sebelum permainan berakhir, saya rasa mereka akan ikuti aturannya.” (W.15/Ma.03/19-11-2020)

Tidak jauh berbeda dengan jawaban Ibu Herlina terkait pertanyaan yang sama, beliau menjawab sebagaimana berikut:

“Kalau biasanya, cuman saya ingatkan secara berkala aja mbak, misal : “ingett.. gak boleh curang ya anak-anak bunda” dan semacamnya. Dan karena sekarang sedang berlibur masa pandemic, biasanya saya minta orangtua mereka yang melakukan kontrol nya, ketika ada tugas mencuci pakaian sendiri sebanyak-banyaknya, ya saya minta orangtua mereka untuk tidak membantunya ketika itu, supaya mereka belajar mencuci pakiannya sendiri, mengikuti aturan game saya/tugas tersebut.” (W.15/Hl.02/16-11-2020)

Kemudian peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama untuk Ibu Supriyati, dan jawaban beliau sebagaimana berikut:

“Terus diingatkan aja si mbak, di sela permainan, atau kalau pas lagi pandemic seperti ini, kami meminta orangtuanya untuk mengingatkan mereka harus taat aturan main guru, tidak boleh curang gitu mbak, sejauh ini si, orangtua para siswa juga sangat *kooperatif* mbak, selalu berkabar dengan saya kalaupun ada kendala, dll.” (W.15/Si.04/18-11-2020)

Dalam usaha untuk melakukan validasi, agar data yang dikumpulkan benar-benar kredibel, maka peneliti pun mengajukan pertanyaan dengan poin yang sama pada beberapa wali murid. Adapun rinciannya sebagai berikut :

- a. Respon Wali Murid tentang Upaya Guru dalam mengajak anak-anak agar lebih antusias dan mudah dalam belajar

Berdasarkan jawaban yang disampaikan oleh orang tua yang menyekolahkan anaknya di TK tersebut, maka dapat diketahui bahwa upaya guru TK dalam peningkatan minat belajar siswa di TK Purna sudah dilakukan dengan cukup baik.

Hal tersebut dapat diketahui dari penjelasan dari Siti Barokah ketika Peneliti mewawancara beliau dengan pertanyaan: “Apakah benar bahwa guru di TK PURNA mengusahakan berbagai cara agar anak-anak memiliki antusiasme tinggi sehingga mudah dalam belajar ?” kemudian beliau menjawab:

“Menurut saya benar, karena yang saya tahu ketika dirumah pun biasanya anak saya sedikit banyak bisa ketika ditanya soal pelajaran, hal itu membuktikan bahwa para guru telah bisa membuat anak lebih mudah mengerti, ya walaupun saya tidak selalu berada di sekolah saat pelajaran berlangsung.”
(W.01/Sb.06/17-11-2020)

- b. Respon Wali Murid tentang Upaya Guru dalam mengajak anak-anak agar mereka senantiasa suka dan ceria ketika belajar

Beberapa respon muncul ketika Peneliti mewawancarai beberapa orang tua murid yang berada di TK tersebut, yakni salah satunya ibu Sri Handayani. Adapun yang peneliti tanyakan adalah: “Apakah benar guru di TK PURNA selalu berupaya mengajak anak-anak agar senantiasa belajar dengan suka dan ceria ?” kemudian beliau menjawab:

“Iya bener, biasanya Guru nya kalau pada ribut sendiri-sendiri itu diajak untuk bernyanyi bersama, nama-nama nabi misalnya, jadi anak itu kompak untuk bernyanyi dan udah, lupa aja gitu sama kegiatannya sama kawannya mbak.”
(W.02/Sh.05/14-11-2020)

- c. Respon Wali Murid tentang Upaya Guru agar pelajaran yang diberikan mampu memberikan pesan-pesan yang baik dan mudah diingat oleh anak-anak

Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa orang tua murid tentang pertanyaan: “Upaya apa saja yang diterapkan oleh guru di TK PURNA ketika pembelajaran berlangsung, agar proses pembelajaran mampu memberikan

pesan-pesan yang baik dan mudah diingat oleh anak-anak?”. Adapun jawaban dari salah satu orang tua murid yang bernama ibu Sri Handayani adalah sebagai berikut:

“Biasanya ketika anaknya sepulang sekolah langsung ditanya tentang pelajaran yang tadi diajarkan dan sempat beliau bertanya: “tadi belajar apa nak?” kemudian dia menjawab: “tadi belajar tentang nama-nama malaikat bu, bu guru bilang kalau kita berbuat buruk nanti dicatat malaikat terus dilaporkan ke Allah”. Itu kan berarti anak mampu mengingat dan paham dengan yang dibicarakan ibu guru di sekolahnya gitu mbak.” (W.03/Sh.05/14-11-2020)

- d. Respon Wali Murid tentang Upaya Guru dalam mengajak anak-anak untuk senantiasa berperilaku sportif dalam setiap permainan ketika pembelajaran

Kemudian sebagai pembuktian dari pernyataan beberapa guru terkait poin pertanyaan ini, Peneliti kembali melakukan wawancara terhadap beberapa orang tua murid di TK Purna, dengan pertanyaan yang sama, yakni salah satunya Ibu Siti Barokah, dengan pertanyaan: “Apakah upaya guru di TK PURNA dalam memberikan teladan untuk berperilaku sportif dalam setiap permainan sebagai pembelajaran pada anak?”. Kemudian beliau menjawab:

“Menurut saya benar, karena kalau pas dirumah saya biasakan anak saya dengan game reward mbak, jadi

tiap dia tidak cuci sepatu sekolahnya sendiri, denda 500 rupiah, atau sebaliknya kalau ia mencuci sepatu sekolahnya sendiri di hari minggu saya berikan uang 500 rupiah, dan uang-uang itu saya sediakan celengan khusus di kamarnya. Tapi namanya anak kecil yaa, susah diatur, tapi Alhamdulillah setelah beberapa bulan di sekolah TK Purna, anak saya pelan-pelan mau bersikap sportif, tidak cuci sepatu denda, ya dia masukkan sendiri uang denda nya di celengan terpisah mbak, sambil memanggil saya disuruh melihatnya.” (W.04/Sb.06/17-11-2020)

- e. Respon Wali Murid tentang Upaya Guru dalam mengajak anak-anak untuk ikut serta aktif dalam permainan/pembelajaran yang sedang berlangsung

Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang tua murid di TK Purna dengan pertanyaan poin kelima, salah satunya yakni Ibu Sri Handayani, dengan pertanyaan: “Upaya apa saja yang guru di TK PURNA terapkan pada anak agar mereka dapat aktif ikut serta dalam permainan/pembelajaran yang sedang berlangsung?”, kemudian beliau menjawab:

“Banyak si mbak, seingat saya biasanya gurunya tu memberikan game menarik, seperti tebak hewan, nanti gurunya ngasih contoh suara, terus ngomong ke anak-anak “coba tebak itu suara hewan apa “ seperti itu. Atau ditunjukkan gambar benda, seperti pohon, lalu diberikan gambar polos untuk mereka warnai, sukur-sukur warnanya sama. Namanya anak-anak ya mbak, paling

sukak tuh yang namanya coret-coretan pake krayon, jadi dia ikut aktif belajar ngeliat kawannya belajar.”
(W.05/Sh.05/14-11-2020)

- f. Respon Wali Murid tentang Upaya Guru dalam memberikan pengarahan kepada anak bahwa menang kalah dalam permainan itu hal yang wajar

Peneliti mengajukan pertanyaan poin keenam dengan narasumber pertama yakni Ibu Sri Handayani dengan pertanyaan: “Bagaimana cara guru di TK PURNA memberikan edukasi pada anak bahwa menang kalah dalam permainan itu hal yang wajar?”, beliau menjawab:

“Biasanya anak-anak kalau pas kalah dalam permainan didalam kelas, gurunya ngasih tau kalau mereka sudah berusaha, tidak apa-apa kalupun kalah, terus memberi semangat, besok harus lebih berusaha lebih baik lagi. Setelah itu meminta semua anak tepuk tangan kepada anak yang menang.”
(W.06/Sh.05/14-11-2020)

- g. Respon Wali Murid tentang Upaya Guru dalam mencegah anak untuk tidak mengolok teman sebaya nya yang kalah dalam permainan

Lebih jauh, Peneliti melanjutkan wawancara dengan beberapa orang tua murid di TK Purna dengan pertanyaan

poin ketujuh, narasumber yang pertama yakni Ibu Siti Barokah dengan pertanyaan: “Apakah benar guru di TK PURNA memberikan arahan untuk mencegah anak mengolok teman sebayanya yang kalah dalam permainan?”, kemudian beliau menjawab:

Benar, kadang-kadang saya lihat ibu guru di kelas memberikan nasehat kepada anak-anak untuk selalu berbuat baik, waktu itu juga ketika pulang anak saya suka saya tanyai lagi “*tadi ibu guru bilang apa?*”, dia bilang “*tadi ada yang berantem, olok-olokan, terus kata bu guru gak boleh, kita harus baik sama temen*”. (W.07/Sb.06/17-11-2020)

Kemudian tidak jauh berbeda dari jawaban Ibu Siti Barokah, Ibu Sri Handayani ketika Peneliti wawancarai dengan pertanyaan yang sama, beliau menjawab:

“Menurut saya benar, karena waktu di kelas Guru nya memberi tahu penyebab ia kalah. Lalu memberinya pelajaran untuk berupaya lebih optimal lagi di perlombaan berikutnya. Terus beliau bilang “*hayoo, gak boleh gitu ya anak-anak bunda, gak boleh mengolok temannya yang kalah, siapa tau besok dia yang menang*” (W.07/Sh.05/14-11-2020)

- h. Respon Wali Murid tentang Upaya Guru agar anak-anak senantiasa taat kepada aturan yang berlaku dalam permainan?

Pertanyaan kedelapan diajukan oleh peneliti dalam wawancara dengan beberapa orang tua murid TK Purna,

salah satunya yakni Ibu Sri Handayani, dengan pertanyaan: “Bagaimana cara guru di TK PURNA memberikan pengertian pada anak-anak supaya senantiasa taat pada aturan yang berlaku dalam permainan?”, beliau pun menjawab:

“Kalau yang saya tahu ya mbak, jadi pas anak melanggar aturan permainan atau berbuat curang, guru itu bilang “*Ingat, menang bukannya segalanya ya nak, gak boleh cuu...?rang, nanti gak disayang mamah*” gitu mbak,

Jadi anak saya nurut aja, gurunya bilang peraturannya A ya diikutin mbak sama anak saya A, karena takut gak disayang mamah.” (W.08/Sh.05/14-11-2020)

Pendapat dari orang tua lain, yaitu Ibu Siti Barokah saat Peneliti memberikan pertanyaan yang serupa beliau menjawab:

“Sepengetahuan saya ketika melihat anak saya di sekolah, gurunya memberitahu mereka dengan lemah lembut, dijelasin pelan-pelan, sambil dipuji-puji gitu mbak, jadi anak saya nurut.” (W.08/Sb.06/17-11-2020)

- i. Respon Wali Murid tentang Cara-cara Guru memperingati anak yang melanggar peraturan

Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa orang tua murid tentang pertanyaan: “Apakah benar guru

di TK Purna memberikan peringatan dengan bermacam-macam cara pada anak yang melanggar peraturan?”. Adapun jawaban dari salah satu orang tua murid yang bernama Ibu Siti Barokah adalah sebagai berikut:

Menurut saya benar, terkadang anak saya mengeluh ketika dirumah sepulang sekolah, karena seharusnya bisa pulang lebih cepat, tapi karena temannya berulah, jadi jadwal pulang lebih lama, ya walaupun bisa dibilang selisih waktunya hanya beberapa menit, namanya anak-anak ya mbak tetap saja kesal. Lalu saya bilang, “*makanya besok kakak jangan nakal ya, biar bisa cepet pulang*”. (W.09/Sb.06/17-11-2020)

Selanjutnya untuk lebih menguatkan lagi, Peneliti menanyakan hal yang sama dengan salah satu orang tua siswa yang bernama Ibu Sri Handayani, beliauapun menjawab:

“Iya benar, kalau yang saya lihat didalam kelas, guru nya selalu memberikan pesan, mirip sebab akibat gitu mbak, gurunya bilang seperti ini “*kalau tidak tertib duduknya, nanti pulang nya lama loh ya..*” (W.09/Sh.05/14-11-2020)

- j. Respon Wali Murid tentang Upaya Guru untuk mendidik anak agar bersikap mandiri dalam mengambil keputusan

Beberapa respon muncul ketika Peneliti mewawancarai beberapa orang tua murid yang berada di TK tersebut, yakni salah satunya Ibu Sri Handayani.

Adapun yang peneliti tanyakan adalah: “Apasaja yang dilakukan guru di TK Purna dalam mengedukasi anak agar bersikap mandiri dalam setiap keputusan, misal: ingin menggambar apa? Dan sebagainya.” kemudian beliau menjawab:

“Kalau yang saya lihat gurunya memberikan kebebasan gitu mbak, jadi missal hari ini temanya menggambar pemandangan, ya anak-anak menggambar sesuai keinginan mereka, yang penting berwujud pemandangan, jadi mereka diberikan kesempatan untuk berkreaitivitas sesuai keinginan mereka. Kemudian pada saat pembelajaran akan berakhir gurunya memberikan arahan untuk merapihkan alat tulis mereka masing-masing.”
(W.10/Sh.05/14-11-2020)

Kemudian tidak jauh berbeda dengan jawaban Ibu Siti Barokah ketika Peneliti menanyakan hal serupa, beliau menjawab:

“Setau saya gurunya tidak pernah memberikan tugas gambar ya mbak misal, tidak pernah langsung suruh gambar tertentu gitu, jadi hanya dikasih tema, jadi anak saya gambar sekenanya aja mbak, misal tema keluarga, dia pernah gambar ayah ibunya sama dia di tengah, walaupun tidak terlalu mirip.”
(W.10/Sb.06/17-11-2020)

- k. Respon Wali Murid tentang Upaya Guru dalam menanamkan pada anak bahwa sikap mandiri itu penting dalam kegiatan mereka

Peneliti kembali melakukan wawancara terhadap beberapa orang tua murid di TK Purna, dengan pertanyaan yang sama, yakni salah satunya Ibu Siti Barokah, dengan pertanyaan: “Bagaimana cara guru di TK Purna mengedukasi anak bahwa sikap mandiri adalah sikap yang sangat penting untuk dimiliki bagi tiap anak?”. Kemudian beliau menjawab:

“Saya tidak tau persis si mbak bagaimana gurunya mengajarkan mandiri, cuman kalau dirumah dia lumayan berubah, mulai merapikan tempat tidur sendiri, walaupun kadang-kadang, mencuci sepatu sekolahnya sendiri, dia gak mau kalo dicuciin mbak, marah malah, katanya “*mah, pokoknya sepatunya aku yang cuci loh*” seneng liatnya mbak. “(W.11/Sb.06/17-11-2020)

Selanjutnya, untuk lebih mempertegas jawaban dari Ibu Siti Barokah Peneliti kembali mewawancarai Ibu Sri Handayani sebagai salah satu orang tua murid di TK Purna dengan pertanyaan yang sama, kemudian beliau menjawab:

“Kalau sepengetahuan saya, setiap harinya, setelah pembelajaran selesai, gurunya selalu menyampaikan pada anak-anak, “*kalian sudah besar, jadi harus sudahh bisa bantu orangtua dirumah ya, harus merapikan tempat tidur sendiri, makan sendiri, cuci biar jadi anak yang sholeh dan sole..?hah,* “

Mungkin itu agar anak-anak mandiri ya mbak. “(W.11/Sh.05/14-11-2020)

1. Respon Wali Murid tentang Upaya Guru agar dapat menarik antusias siswa dalam permainan

Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang tua murid di TK Purna dengan pertanyaan poin keduabelas, salah satunya yakni Ibu Sri Handayani, dengan pertanyaan: “Hal apa yang guru di TK Purna lakukan agar dapat membangkitkan antusias anak dalam permainan?”, kemudian beliau menjawab:

“Biasanya guru nya memberikan permainan peran mbak, seperti bermain dokter-dokteran, meniru ibu memasak di dapur, dll. Jadi rasa ingin tahu anak saya itu meningkat mbak, karena anak saya lagi senang-senangnya main peran mbak, kadang dirumah saya diperiksa detak jantungnya dengan mainan stetoskopnya, walaupun alatnya mainan tak sungguhan, tapi ia sekarang tahu mbak stetoskop itu fungsinya bagaimana dan buat apa, ya tau nya dari bermain dokter-dokteran di sekolah dengan gurunya. Hehe “ (W.12/Sh.05/14-11-2020)

Untuk lebih menguatkan kembali pernyataan dari Ibu Sri Handayani, kemudian Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Siti Barokah sebagai orang tua murid dengan pertanyaan yang sama, beliau menjawab:

“Kalau itu, pernah si anak saya cerita, kalo di sekolah itu pernah disuruh jadi guru jadi-jadian gitu mbak, jadi anak saya gurunya, nanti guru dan teman-

temannya jadi muridnya, seperti itu. Anak saya cerita panjang lebar itu mbak, kayak seneeng banget, dia suka kalo suruh main perannya orang dewasa.“ (W.12/Sb.06/17-11-2020)

- m. Respon Wali Murid tentang Upaya Guru menanamkan pada anak bahwa berkompetisi dalam hal positif itu perlu

Peneliti mengajukan pertanyaan poin ketigabelas dengan narasumber pertama yakni Ibu Siti Barokah dengan pertanyaan: “Bagaimana cara guru di TK Purna menyampaikan pada anak-anak bahwa berkompetisi dalam hal positif itu perlu?”, beliau menjawab:

“Kalau yang saya tau, di sekolah itu pernah mbak, ditanyakan anak saya cita-citanya apa ? dia jawab “*Insinyur bu guru*” lalu ibu gurunya bilang “*kenapa pengen jadi insinyur?*” “*biar bisa bangun rumah yang bagus buat mamah*”. Lalu gurunya bilang “*nah kalau pengen jadi Insinyur belajarnya harus rajin, biar dapet rangking, biar bisa belajar jadi insinyur*” (W.13/Sb.06/17-11-2020)

Sejalan dengan jawaban Ibu Siti Barokah di atas, kami mewawancara Ibu Sri Handayani dengan pertanyaan yang sama, beliau menjawab:

“Setau saya, gurunya di sekolah sering mengarahkan anak saya untuk punya cita-cita mbak, tiap kali usai pembelajaran, detik-detik mau pulang, anak-anak ditanya tentang cita-citanya, missal “*siapa disini yang ingin jadi Dokter ?*” dengan serempak anak menjawab “*saya !*”, kemudian gurunya bilang “*kalau ingin jadi Dokter, belajar*”

yang rajin ya anak-anak, biar tau caranya nyuntik orang, jangan mau kalah sama budi, kalok budi bisa kalian juga bisa !”. dengan gurunya bilang seperti itu, anak saya jadi semangat mbak.” (W.13/Sh.05/14-11-2020)

- n. Respon Wali Murid tentang Upaya Guru membimbing anak untuk dapat mengontrol emosi mereka

Pertanyaan keempat belas diajukan oleh peneliti dalam wawancara dengan beberapa orang tua murid TK Purna, salah satunya yakni Ibu Sri Handayani, dengan pertanyaan: “Bagaimana guru di TK Purna mendidik anak supaya dapat mengontrol emosi mereka ?”, beliau pun menjawab:

“Saya kurang tau mbak masalah ini, bagaimana cara paraa guru mendidik anak saya di sekolah untuk kontrol emosi,, kalau saya boleh sedikit berkomentar, Alhamdulillah beberapa bulan belakangan anak saya sedikit berubah kalau dirumah, dan yang biasanya nangis kalau ditinggal pas di sekolah ketika saya mau ke pasar, sekarang sudah tidak nangis lagi Alhamdulillah.” (W.14/Sh.05/14-11-2020)

Pendapat dari orang tua lain, yaitu Ibu Siti Barokah saat Peneliti memberikan pertanyaan yang serupa beliau menjawab:

“Kalau caranya bagaimana saya kurang tau si mbak, cuman kalau lihat peubahan anak saya di rumah, saya bisa lihat dia sekarang jarang ngambekan lagi mbak, atau sengaja manja gitu seperti biasanya, dia sekarang lebih bisa mengerti kesibukan orangtuanya,

kadang malah ikut bantuin masak saya mbak, ya walaupun sebenarnya cuman ikut rusuh hehe, tapi allhamdulillah gak rewel.” (W.14/Sb.06/17-11-2020)

- o. Respon Wali Murid tentang Upaya Guru dalam menghimbau anak untuk mengikuti permainan sesuai dengan aturan yang telah disepakati

Beberapa respon muncul ketika Peneliti mewawancarai beberapa orang tua murid yang berada di TK tersebut, yakni salah satunya Ibu Siti Barokah. Adapun yang peneliti tanyakan adalah: “Bagaimana cara guru di TK Purna mengakomodir anak untuk mengikuti permainan sebagaimana aturan yang telah disepakati ?” kemudian beliau menjawab:

“Kurang lebih sama seperti pertanyaan sebelumnya si mbak, yang nomer 8, setahu saya waktu lihat disekolah, dikasih tau sama gurunya dengan cara lemah lembut gitu mbak.” (W.15/Sb.06/17-11-2020)

Untuk lebih mempertegas jawaban sebelumnya, Peneliti kembali mewawancara Ibu Sri Handayani selaku orang tua murid di TK tersebut dengan pertanyaan yang sama, kemudian beliau menjawab:

“Kalau setau saya mbak, biasanya anak selalu didampingi ketika permainan berlangsung mbak, jadi gurunya mondar-mandir ke kelompok-kelompok,

lalu ketika ada anak yang curang, beliau bilang “*inget ya anak-anak, curang itu do....sa, dosa itu tempatnya nera....?ka*” jadi nyampeinnya ke seluruh anak gitu mbak, jadi anak yang curang tidak menjadi perhatian anak-anak yang lain, karena mereka tidak tau siapa yang sedang diperingatkan.” (W.15/Sh.05/14-11-2020)

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Perilaku Sosial

Anak di TK Purna Sarjana Pembangunan 3

a. Faktor Pendukung Pembentukan Perilaku Sosial Anak di TK Purna Sarjana Pembangunan 3

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, baik secara tatap muka dengan narasumber maupun via sosial media, serta ditunjang data yang dimiliki lembaga sekolah ini, peneliti mendapati beberapa faktor yang peneliti anggap sebagai faktor yang sangat menunjang bagi pembentukan perilaku sosial di TK Purna, dan perlu dipertahankan atau bahkan ditingkatkan demi hasil yang lebih baik. Berikut beberapa faktor pendukung yang menunjang proses pembentukan perilaku sosial yang dilakukan oleh lembaga TK Purna:

1) Dana

Aspek yang paling penting dan sangat mendasar pada suatu sekolah yang ingin melakukan pembangunan baik secara materiil maupun yang lain adalah adanya dana.

Kualitas sekolah akan secara langsung terpengaruh jika dana tersebut tidak tersedia, terlebih dari segi sarana dan prasarana. (Mulyasa: 2003)

Salah satu faktor yang paling menunjang pelaksanaan program upaya membantu perkembangan sosial peserta didik di TK Purna adalah tersedianya dana yang cukup dikarenakan adanya dukungan dari yayasan dan peran serta wali murid yang cukup besar terhadap pelaksanaan program ini.

2) Anak didik

Suasana belajar yang kondusif membuat peserta didik senang belajar. Kesenangan membuat seseorang melakukan aktivitas tanpa mengenal lelah. Jika kita melakukan segala sesuatu dengan senang kita terbebas dari tekanan dan apa yang kita hasilkan itu akan menjadi lebih baik. Demikian pula kesenangan dalam belajar, guru harus merangsang keinginan anak untuk belajar. Karena akar dari keinginan anak untuk belajar pada usia dini sangat dipengaruhi oleh *mood/* kesenangan mereka.

3) Wali Murid

Peran serta orang tua mempunyai andil besar terhadap kemajuan sekolah, seperti halnya TK Purna, sekolah dan orang tua saling “*gayung bersambut*” dalam melaksanakan program sekolah, termasuk upaya membantu perkembangan sosial anak. Bukti adanya dukungan atau keikutsertaan orang tua dalam pelaksanaan program upaya membantu perkembangan sosial peserta didik di TK Purna Sarjana Pembangunan 3 adalah dalam hal dukungan dana. Selain mendukung dana, orang tua juga berperan aktif dalam melaksanakan program sekolah, termasuk sebagai kolaborator dengan para guru ketika masa pandemic proses pendidikan TK Purna harus tetap berjalan meskipun di rumah.

b. Faktor penghambat Pembentukan Perilaku Sosial Anak di TK Purna Sarjana Pembangunan 3

1) Wali Murid

Salah satu hambatan yang nampak dari hasil observasi peneliti di TK Purna adalah kurang percayaan orang tua pada sekolah untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi anak, khususnya di awal masuk tahun ajaran baru.

Biasanya diawal awal anak susah berpisah dengan orang tua dan orang tua susah berpisah dengan anak mereka karena alasan tidak tega karena anaknya akan menangis kalau ditinggal, hal ini membuat anak lebih lama mandirinya, yang mengakibatkan proses pembentukan sosial anak juga terhambat.

Kehadiran orang tua di sekolah bukan menjadi solusi bagi anak untuk menyelesaikan masalah perkembangan sosialnya. Semakin intens orang tua mendampingi anak di sekolah justru menyebabkan anak semakin tidak mandiri dan proses pembentukan sosial anak akan terhambat.

2) Sarana dan Prasarana.

Sarana dan prasarana merupakan bagian dari alat pendidikan yang sangat penting adanya untuk menunjang keberhasilan pendidikan. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan sangat penting dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar dalam segala aspek termasuk dalam hal sosial emosional anak.

TK Purna dalam upaya mendorong perkembangan sosial anak didik dilakukan melalui pembiasaan maupun melalui pemutaran film Akhlak Anak Sholeh (AHAS) setiap jumat. Dalam hal pemutaran film ini TK Purna mengalami kesulitan untuk mendapat koleksi film akhlaq anak, mengingat saat ini rumah produksi film Indonesia lebih banyak membuat film untuk kalangan remaja dan dewasa.

3) Anak Didik

Adanya perbedaan pola pendidikan yang dibawa anak dari lingkungan keluarga serta heterogenitas karakter dari setiap individu anak merupakan penghambat upaya peningkatan perkembangan sosial peserta didik, sehingga hal ini sangat mempengaruhi perkembangan sosial peserta didik.

Adanya perbedaan pola pendidikan yang dibawa anak dari lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perbedaan kematangan pada diri anak. Perbedaan kematangan pada anak ini menjadi salah satu penghambat dalam melaksanakan program upaya

mendorong perkembangan sosial anak didik di TK Purna, karena akan muncul adanya heterogenitas perilaku sosial dalam kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kegiatan pembentukan perilaku sosial di TK Purna SP-3 Kabupaten Way Kanan sudah cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan pada kepala sekolah dan guru. Hal tersebut juga dapat dilihat dari kesaksian beberapa wali murid yang melihat beberapa perubahan yang signifikan pada anaknya, anak sudah dapat mandiri merapikan tempat tidurnya sendiri, mencuci sepatu mereka sendiri, serta cukup berani untuk ditinggal orangtuanya di sekolah, dapat memutuskan sendiri tentang apa yang mereka ingin buat dalam tugas sekolahnya, berinteraksi dengan teman sebayanya melalui diskusi tentang gambar yang ingin dilukisnya, ikut berbahagia ketika teman sebayanya mendapat prestasi.

B. Saran

Saran yang disampaikan oleh peneliti adalah Perlu adanya usaha serius yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru memilih dan menerapkan metode dan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar anak. Guru harus mampu dan telaten dalam

menghadapi kendala di lapangan, terlebih saat pandemic berlangsung.

Kolaborasi para guru dan orangtua murid sangat amat dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Niphan. 2001. *Anak Soleh Dambaan Keluarga*. Jakarta: Mitra Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Damayanti, D. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Araska.
- Devi Ana Pratiwi, dkk., “Hubungan Antara Kelekatan Anak Pada Ibu Dengan Kemampuan Sosialisasi Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Pada RA Sinar Pelangi Dan RA Al Iman Kecamatan Gunungpati Semarang” dalam *Ijeces*, UNNES Semarang Vol. 2 No. 2/ 2013.
- Dini Wandira, “Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok A Di TK Nurul Ulum Bambe Driyorejo Gresik”, dalam *Teratai* , Universitas Negeri Surabaya, Vol 2 No 1.
- Dhita Prasanti, dkk. “Pembentukan Karakter Anak Usia Dini : Keluarga Sekolah, dan Komunitas. (Studi Kualitatif tentang Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Keluarga, Sekolah, dan Komunitas “ dalam *Jurnal Obsesi*, Universitas Padjajaran, Vol. 2 No. 1 / 2018.
- Ike Sartika, “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Revitalisasi Jati Diri Bangsa”, *Jurnal Pendidikan*, Universitas Garut, Vol. 8 No. 1 2014.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. 2015. *Pedoman Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mashar, Riana. 2011. *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Megawangi, R.. 2010. *Pendidikan Karakter*. Depok: Indonesia Heritage Foundation.

Muhammad Akil Musi, dkk., “Kontribusi Bermain Peran untuk mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini”, dalam *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Universitas Negeri Makassar, Vol. 1 No. 2/Desember 2017

Partini. 2010. *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.

Putu Aditya, “Implementasi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Hollistik” *Jurnal Ilmiah VISIPGTK PAUD dan Dikmas*. Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 14 No.1 Juni 2019.

Rina Wijayanti dan Moch. Ramli A., “Kompetensi Pedagois Guru Da Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Gugus Sekolah Arjowinangun Kota Malang”, *Jurnal Pedagogi*, Universitas Kanjuruhan Malang, Vol. 2 No. 3 Agustus 2016.

Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

Sigit Dwi Laksana, ”Urgensi Pendidikan Karakter Bangsa Di Sekolah”, *Muaddib*, UNMUH Ponorogo, Vol 5 No 1 Januari-Juni 2015.

Sutjipto, “Pengembangan Pendidikan Karakter Di Satuan Pendidikan” dalam *Jurnaldikbud*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Vol 17 No 5/ September 2011.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia.

Tuti Istyanti, “Pengembangan Keterampilan Sosial Untuk Membentuk Perilaku Sosial Anak Usia Dini”, dalam *CAKRAWALA*, Universitas Pendidikan Indonesia, Vol 6 No 1/ 2015

UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2013 (Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan Anak Usia Dini)

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter, Konsep Dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media Group.

Lampiran 1

KODE WAWANCARA

1	Bapak Joni Iskandar, S.Ag.	W.01/Ji.01
2	Ibu Herlina, S.Pd.	W.01/Hl.02
3	Ibu Musriatin, A.Ma.	W.01/Ma.03
4	Ibu Supriyati, A.Ma.	W.01/Si.04
5	Ibu Sri Handayani	W.01/Sh.05
6	Ibu Siti Barokah	W.01/Sb.06
7	Ibu Komsatun	W.01/K.07

Keterangan:

a. W.01- 02-dst : Nomor Urut Wawancara

b. Ji.01 : (WW) Inisial Informan,

(01) Nomor urut Informan

INSTRUMEN PENELITIAN



Nama Responden : Bapak Joni Iskandar, S.Ag.
Status : Kepala TK Purna Sarjana Pembangunan 3
Hari/Tanggal : Senin, 13 November 2020
Tempat Wawancara : Kediaman Bapak Joni

INSTRUMEN PENELITIAN



Nama Responden : Ibu Herlina, S.Pd.
Status : Pendidik di TK PURNA
Hari/Tanggal : Senin/ 16 November 2020
Tempat Wawancara : Kediaman Beliau

INSTRUMEN PENELITIAN



Nama Responden : Ibu Supriyati, A.Ma.
Status : Pendidik di TK PURNA
Hari/Tanggal : Rabu/18 November 2020
Tempat Wawancara : Kediaman Beliau

INSTRUMEN PENELITIAN



Nama Responden : Ibu Musriatin, A.Ma.
Status : Tenaga Pendidik
Hari/Tanggal : Kamis/19 November 2020
Tempat Wawancara : Kediaman Beliau

INSTRUMEN PENELITIAN



Nama Responden : Ibu Sri Handayani
Status : Wali Murid dari Adisy Nayla Azzahra, Siswi TK
Purna Rombel A1
Hari/Tanggal : 14 November 2020
Tempat Wawancara : Kediaman Ibu Sri Handayani

INSTRUMEN PENELITIAN



Nama Responden : Ibu Siti Barokah
Status : Wali Murid dari Natasyha Amellga , Siswa TK
PURNA
Hari/Tanggal : Selasa/ 17 November 2020
Tempat Wawancara : Kediaman Beliau

ALAT PENGUMPUL DATA
UPAYA PEMBENTUKAN PERILAKU SOSIAL ANAK DI TK PURNA

A. Wawancara

A. Identifikasi Responden:

Nama Responden :

Status :

Hari/Tanggal :

Tempat Wawancara :

a. Daftar Pertanyaan untuk Kepala Lembaga TK PURNA :

- 1) Bisakah ibu ceritakan secara singkat sejarah berdirinya lembaga pendidikan ini ?
- 2) Apa yang menjadi pertimbangan ibu dalam menerima peserta didik baru ?
- 3) Berapakah jumlah peserta didik yang terdaftar hingga saat ini ?
- 4) Bagaimanakah cara Bapak dalam mengembangkan Kurikulum yang digunakan lembaga ini ?
- 5) Materi berbentuk apasaja yang diajarkan di Sekolah ini ?
- 6) Bagaimana upaya kepala lembaga guna menunjang perkembangan perilaku sosial anak?

- 7) Bagaimana peran kepala lembaga guna meningkatkan motivasi guru dalam mengembangkan perilaku sosial anak?

B. Identifikasi Responden:

Nama Responden :

Status :

Hari/Tanggal :

Tempat Wawancara :

b. Daftar pertanyaan untuk guru yang mengajar di TK PURNA :

- 1) Upaya apa yang ibu lakukan dalam mengajak anak-anak agar lebih antusias dan mudah dalam belajar?
- 2) Upaya apa yang ibu lakukan dalam mengajak anak-anak agar mereka senantiasa suka dan ceria ketika belajar?
- 3) Upaya apa yang ibu lakukan agar pelajaran yang diberikan mampu memberikan pesan-pesan yang baik dan mudah diingat oleh anak-anak?
- 4) Bagaimana cara anda mengajak anak-anak untuk senantiasa berperilaku sportif dalam setiap permainan ketika pembelajaran?

- 5) Upaya apa yang ibu lakukan dalam mengajak anak-anak untuk ikut serta aktif dalam permainan/pembelajaran yang sedang berlangsung ?
- 6) Upaya apa yang ibu lakukan dalam memberikan pengarahan kepada anak bahwa menang kalah dalam permainan itu hal yang wajar ?
- 7) Upaya apa yang ibu lakukan dalam mencegah anak untuk tidak mengolok teman sebaya nya yang kalah dalam permainan?
- 8) Upaya apa yang ibu lakukan agar anak-anak senantiasa taat kepada aturan yang berlaku dalam permainan?
- 9) Bagaimana cara ibu memperingati anak yang melanggar peraturan ?
- 10) Upaya apa yang ibu lakukan untuk mendidik anak agar bersikap mandiri dalam mengambil keputusan, missal: ingin menggambar apa? Dan sebagainya.
- 11) Bagaimana cara ibu menanamkan pada anak bahwa sikap mandiri itu penting dalam kegiatan mereka ?
- 12) Upaya apa yang ibu lakukan agar dapat menarik antusias siswa dalam permainan ?
- 13) Bagaimana cara ibu menanamkan pada anak bahwa berkompetisi dalam hal positif itu perlu ?
- 14) Bagaimana cara ibu membimbing anak untuk dapat mengontrol emosi mereka ?
- 15) upaya apa yang ibu lakukan dalam menghimbau anak untuk mengikuti permainan sesuai dengan aturan yang telah disepakati ?

C. Identifikasi Responden:

Nama Responden :

Status :

Hari/Tanggal :

Tempat Wawancara :

c. Daftar pertanyaan untuk orang tua siswa di TK PURNA:

- 1) Apakah benar bahwa guru di TK PURNA mengusahakan berbagai cara agar anak-anak memiliki antusiasme tinggi sehingga mudah dalam belajar ?
- 2) Apakah benar guru di TK PURNA selalu berupaya mengajak anak-anak agar senantiasa belajar dengan suka dan ceria ?
- 3) Upaya apa saja yang diterapkan oleh guru di TK PURNA ketika pembelajaran berlangsung, agar proses pembelajaran mampu memberikan pesan-pesan yang baik dan mudah diingat oleh anak-anak?
- 4) Bagaimana upaya guru di TK PURNA dalam memberikan teladan untuk berperilaku sportif dalam setiap permainan sebagai pembelajaran pada anak?

- 5) Upaya/cara apa saja yang guru di TK PURNA terapkan pada anak agar mereka dapat aktif ikut serta dalam permainan/pembelajaran yang sedang berlangsung?
- 6) Bagaimana cara guru di TK PURNA memberikan edukasi pada anak bahwa menang kalah dalam permainan itu hal yang wajar?
- 7) Apakah benar guru di TK PURNA memberikan arahan untuk mencegah anak mengolok teman sebayanya yang kalah dalam permainan?
- 8) Bagaimana cara guru di TK PURNA memberikan pengertian pada anak-anak supaya senantiasa taat pada aturan yang berlaku dalam permainan?
- 9) Apakah benar guru di TK Purna memberikan peringatan dengan bermacam-macam cara pada anak yang melanggar peraturan ?
- 10) Apa saja yang dilakukan guru di TK Purna dalam mengedukasi anak agar bersikap mandiri dalam setiap keputusan, misal: ingin menggambar apa? Dan sebagainya.
- 11) Bagaimana cara guru di TK Purna mengedukasi anak bahwa sikap mandiri adalah sikap yang sangat penting untuk dimiliki bagi tiap anak ?
- 12) Hal apa yang guru di TK Purna lakukan agar dapat membangkitkan antusias anak dalam permainan ?

- 13) Bagaimana cara guru di TK Purna menyampaikan pada anak-anak bahwa berkompetisi dalam hal positif itu perlu ?
- 14) Bagaimana guru di TK Purna mendidik anak supaya dapat mengontrol emosi mereka ?
- 15) Bagaimana cara guru di TK Purna mengakomodir anak untuk mengikuti permainan sebagaimana aturan yang telah disepakati ?

B. Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini adalah:

P E D O M A N O B S E R V A S I
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru di TK Purna 2. Mengamati dan berinteraksi dengan para guru, orang tua siswa, dan para siswa yang berada di lingkungan TK Purna 3. Mengamati peran serta upaya-upaya yang dilakukan oleh para guru di TK Purna dalam mengembangkan perilaku sosial anak

C. Dokumentasi

Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini adalah:

1. Sejarah berdirinya TK Purna.

2. Keadaan sarana dan prasarana di TK Purna
3. Struktur organisasi TK Purna
4. Kurikulum yang digunakan TK Purna

Metro, 22 September 2020
Mahasiswa Ybs,



Apriani Nurrvana
NPM. 1601030032

Dosen Pembimbing I



Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons.
NIP. 19740607 199803 2 002

Mengetahui,
Dosen Pembimbing II



H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

OUTLINE

**UPAYA PEMBENTUKAN PERILAKU SOSIAL ANAK
DI TK PURNA**

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
HALAMAN KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian yang Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pembentukan Perilaku Sosial Emosional
 - 1. Pengertian Perilaku Sosial anak usia dini
 - 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial anak
 - 3. Strategi pembentukan perilaku sosial anak usia dini usia dini usia 4-5 tahun
 - 4. Faktor yang mempengaruhi perilaku sosial anak
- B. Pendidikan Karakter
 - 1. Pengertian Karakter
 - 2. Pengertian Pendidikan Karakter
 - 3. Tujuan Pendidikan Karakter

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
 - 1. Wawancara
 - 2. Observasi
 - 3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 - 1. Sejarah singkat berdirinya TK Purna Sarjana Pembangunan 3
 - 2. Keadaan Sekolah TK Purna Sarjana Pembangunan 3
 - 3. Struktur Organisasi TK Purna Sarjana Pembangunan 3
 - 4. Sasaran Didik TK Purna Sarjana Pembangunan 3
 - 5. Denah Lokasi TK Purna Sarjana Pembangunan 3
- B. Pembahasan
 - 1. Cara-cara guru dalam membentuk perilaku sosial anak di TK Purna Sarjana Pembangunan 3
 - 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Perilaku Sosial Anak di TK Purna Sarjana Pembangunan 3

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 09 September 2020


Apriani Nurryana

Dosen Pembimbing I



Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons.
NIP. 19740607 199803 2 002

Dosen Pembimbing II



H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Lembar Poto Kegiatan Penelitian

**WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH
DAN DEWAN GURU TK PURNA**



Foto 1. Sesi wawancara dengan Kepala Sekolah TK Purna



Foto 1. Sesi wawancara dengan Guru TK Purna, Ibu Herlina



Foto 1. Sesi wawancara dengan Guru TK Purna, Ibu Musriatin



Foto 1. Sesi wawancara dengan Guru TK Purna, Ibu Supriyati

WAWANCARA DENGAN WALI MURID



Foto 5. Sesi wawancara dengan wali murid, Ibu Sri Handayani



Foto 6. Sesi wawancara dengan wali murid, Ibu Siti Barokah

Lembar Konsultasi Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO-LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0725) 41057 faksмили (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id;E-mail:
 www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
IAIN METRO-LAMPUNG

Nama : Apriani Nurryana

Jurusan : PIAUD

NPM :1601030032

Semester : VIII / 2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
			✓	Parisa Api Bani of Pedana.	
			✓	Ace Hip Seward	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PIAUD,

Dian Eka Priyantoro, M.Pd
 NIP. 19820417200912 1 002

Dosen Pembimbing II,

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
 NIP. 197007211999031003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO-LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksmili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
IAIN METRO-LAMPUNG

Nama : Apriani Nurryana
NPM : 1601030032

Jurusan : PIAUD
Semester : IX / 2020

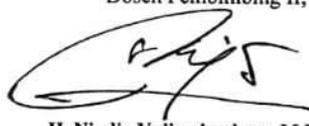
No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
			-	Ace Outliere Terdapat BAB I sd lti	

Ketua Jurusan PIAUD,


Dian Eka Priyantoro, M.Pd
NIP. 198204172009121002

Mengetahui,

Dosen Pembimbing II,


H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 197007211999031003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO-LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
IAIN METRO-LAMPUNG

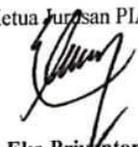
Nama : Apriani Nurryana
NPM : 1601030032

Jurusan : PIAUD
Semester : VIII / 2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Rabu 15/07 2020	2		Ace Revisi bab I - bab III Ace ujian / seminar proposal skripsi	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PIAUD,


Dian Eka Priyantoro, M.Pd
NIP. 1982041200912 1 002

Dosen Pembimbing I,


Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons.
NIP. 197406071998032002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO-LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faks milli (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
IAIN METRO-LAMPUNG

Nama : Apriani Nurryana

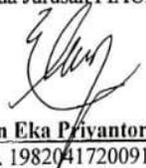
Jurusan : PIAUD

NPM : 1601030032

Semester : IX / 2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Jun 'at 02 / 10 2020	2		-Aee outline dan revisi Alat pengumpul data -Pertanyaan kepada semua responden sama baik Fokus/ materinya maupun jumlahnya yang membedakan adalah redaksinya - Revisi	

Ketua Jurusan PIAUD,


Dian Eka Priyantoro, M.Pd
NIP. 19820417200912 1 002

Mengetahui,
Dosen Pembimbing I,


Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO-LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

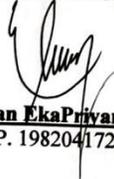
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
IAIN METRO-LAMPUNG

Nama : Apriani Nurryana
NPM : 1601030032

Jurusan : PIAUD
Semester : X / 2021

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Bekas 25/02 2021	2		- Judul harus pakai Tempat di mana? Semua dari depan sampai kesimpulan di lengkapi - Abstrak terlalu sedikit I lembar penuh - alasan I. pendahuluan II masalah & tujuan III. Metodologi IV. Kesimpulan - kata pengantar di pengantar terimakasih ngapain?	

Ketua Jurusan PIAUD,


Dian Eka Priyantoro, M.Pd
NIP. 19820417200912 1 002

- hoo ... Kok ternyata ada pendidikan karakter?
Mengetahui,
Dosen Pembimbing I,


Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd. Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO-LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksmlili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
IAIN METRO-LAMPUNG

Nama : Apriani Nurryana

Jurusan : PIAUD

NPM : 1601030032

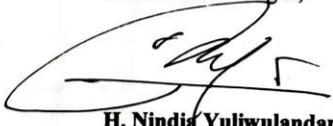
Semester : X / 2021

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
			✓	Ac. BAB I & II Diy Nuryana	

Ketua Jurusan PIAUD,


Dian Eka Priyantoro, M.Pd
NIP. 19820417200912 1 002

Mengetahui,
Dosen Pembimbing II,


H. Nindia Yuliwulandana, M. Pd
NIP. 19700721 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO-LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
IAIN METRO-LAMPUNG

Nama : Apriani Nurryana

Jurusan : PIAUD

NPM : 1601030032

Semester : X / 2021

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Senin	✓		Ace revisi dan Ace ujian munasabah	

Ketua Jurusan PIAUD,


Dian Eka Priyantoro, M.Pd
NIP. 19820417200912 1 002

Mengetahui,
Dosen Pembimbing I,


Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002

Lembar SK Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2504/In.28.1/J/TL.00/9/2020
Lampiran : -
Perihal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Metro, 09 September 2020

Kepada Yth.,

1. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons (Pembimbing I)
2. H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd (Pembimbing II)

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Apriani Nurryana
NPM : 1601030032
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PIAUD
Judul : UPAYA PEMBENTUKAN PERILAKU SOSIAL ANAK DI TK PURNA

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing II.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing I.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Pembimbing Skripsi ditetapkan oleh Fakultas
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi yang ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 60 s.d 120 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Ketua Jurusan PIAUD


Dian Eka Priyantoro, M.Pd
NIP.198204172009121002

Lembar Surat Bebas Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-48/In.28/S/U.1/OT.01/01/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

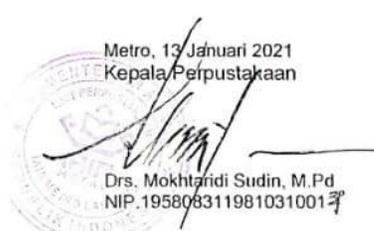
Nama : APRIANI NURRYANA
NPM : 1601030032
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PIAUD

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2020 / 2021 dengan nomor anggota 1601030032

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 13 Januari 2021
Kepala Perpustakaan


Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
NIP.195808311981031001

Lembar Surat Bebas Perpustakaan Jurusan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metro.univ.ac.id E-mail:
iaimetro@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA JURUSAN PIAUD

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Apriani Nurryana
NPM : 1601030032
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PIAUD

Judul Skripsi : Upaya Pembentukan Prilaku Sosial Anak Di Tk Purna

Bahwa yang namanya tersebut diatas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka jurusan pada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 14 Januari 2021
Ketua Jurusan PIAUD

Djan Eka Priyantoro, M.Pd.
NIP. 19820417 200912 1 002

Lembar Surat Tugas Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2923/In.28/D.1/TL.01/11/2020

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **APRIANI NURRYANA**
NPM : 1601030032
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di TK PURNA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA PEMBENTUKAN PRILAKU SOSIAL ANAK DI TK PURNA".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat
mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 10 November 2020

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Lembar Surat Keterangan Telah Riset



PEMERINTAH KABUPATEN WAY KANAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TK SP 3 SUKA AGUNG BUAY BAHUGA

Alamat : Jl. Raya Mesir Ilir Kampung Suka Agung Kec. Buay Bahuga Kab. Way Kanan

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : 800/123/III.01/TK.P.SP3/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Joni Iskandar, S.Ag
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Suka Agung Kec. Buay Bahuga Kab. Way

Dengan ini memberikan keterangan kepada :

Nama : Appriani Nurryana
NPM : 1601030032
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Bahwa benar yang bersangkutan telah melaksanakan riset di TK Purna SP-3 Suka Agung Kec. Buay Bahuga Kab. Way Kanan pada tanggal 13-21 November 2020 guna menyelesaikan Tuga Skripsi dengan Judul "Upaya Pembentukan Prilaku Sosial Anak Di Tk Purna".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Suka Agung, 23 November 2020
Kepala TK Purna SP-3 Suka Agung,


JONI ISKANDAR, S.Ag.


Lembar Sampel RPPM TK Purna

RENCANA PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
BELAJAR DI RUMAH TK PURNA SP3 SUKA AGUNG
SEMESTER / BULAN / MINGGU : I / JULI / MINGGU KE 4

TEMA : DIRIKU
SUB TEMA : KELUARGAKU
KELOMPOK : A (USIA 4 - 5 TAHUN)

KD	MATERI	KEGIATAN MAIN
NAM 1.2	Menyanyangi kedua orang tua	1. Mari mendoakan kedua orang tua
F.M 3.2 / 4.2	Membantu orang tua	2. Yuk kita menyapu halaman rumah
BAHASA 3.11 / 4.11	Bercerita tentang kegiatan yang telah dilakukan	3. Asyiknya mencuci piring
KOG 3.5 / 4.5 3.7 / 4.7	Memecahkan masalah Mewarnai gambar anggota keluarga	4. Ayok menyebutkan anggota keluarga 5. Menceritakan kegiatan yang telah dilakukan
SOSEM 2.10	Membantu ibu memasak	6. Aku bisa menirukan suara kakek, nenek
SENI 3.15 / 4.15	Menggambar dan mewarnai	7. Yuk kita menghitung

		<p>anggota keluarga</p> <p>8. Ayo menghitung jumlah piring yang dicuci</p> <p>9. Asyiknya mewarnai gambar ayah dan ibu</p> <p>10. Yuk membantu ibu mengupas bawang</p> <p>11. Yuk kita menjemur pakaian</p> <p>12. Melengkapi gambar anggota keluarga dan mewarnai</p> <p>13. Hore aku bisa menebalkan gambar anggota keluarga</p>
--	--	--

Mengetahui
Kepala Sekolah

Suka Agung, Juli 2020
Guru Kelas A

JONI ISKANDAR, S. Ag.

.....

HERLINA, S. Pd
NIP:198303182008012014

RPPM untuk ayah / bunda

Minggu ini tema bermain kita bersama ananda tercinta dirumah adalah “ Diriku “ dengan subtema “ Keluargaku “ melalui tema kegiatan yang dipilih untuk bermain anak dengan tujuan yang ingin kita capai adalah : Ananda berkembang pada 7 aspek perkembangan yaitu :

1. Menyanyangi kedua orang tua
2. Membantu orang tua
3. Bercerita tentang kegiatan yang telah dilakukan
4. Memecahkan masalah
5. Mewarnai gambar anggota keluarga
6. Membantu ibu memasak
7. Menggambar dan mewarnai

Kegiatan yang dapat dipilih minggu ini adalah :

1. Mari mendoakan kedua orang tua
2. Yuk kita menyapu halaman rumah
3. Asyiknya mencuci piring
4. Yuk kita menyebutkan anggota keluarga
5. Menceritakan kegiatan yang telah dilakukan
6. Aku bias menyebutkansuara kakek / nenek
7. Yuk kita hitung anggota keluarga
8. Ayo menghitung jumlah piring yang telah dicuci
9. Asyiknya mewarnai gambar ayah/ibu
10. Yuk membantu ibu mengupas bawang
11. Yuk kita menjemur pakaian
12. Melengkapi anggota keluarga

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Apriani Nurryana, biasa dipanggil Apriani, lahir di Waykanan, 21 April 1998, nama ayah Asep Mulyana dan Ibu bernama Siti Rubiyah. Anak pertama dari dua bersaudara.

Peneliti menempuh pendidikan pertama di TK Purna SP 3, setelah itu melanjutkan pendidikan di SDN 02 Suka Agung, selepas tamat SD Peneliti menempuh jenjang MTS At-Tarbiyah, selepas dinyatakan lulus dari pihak sekolah, melanjutkan ke jenjang selanjutnya di SMK Al-Fatonah mengambil jurusan TKJ (Teknik Komputer Jaringan). Tahun 2016 Peneliti terdaftar di IAIN Metro sebagai mahasiswi jurusan S1 PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini). Saat ini peneliti sedang menempuh pendidikan di IAIN Metro semester 9.